



**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA II (PERSERO) TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**BOBY PRATAMA SIHOMBING  
1715100343**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
NPM : 1715100343  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA 1)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN  
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II (PERSERO)  
TANJUNG MORAWA.

Medan, Juni 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

( Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA )

**DEKAN**



( Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn )

**PEMBIMBING I**

( Heriyati Chrisna, S.E., M.Si )

**PEMBIMBING II**

( Miftha Rizkina, S.E., Ak., M.Si., CA )



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
NPM : 1715100343  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN  
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II  
(PERSERO) TANJUNG MORAWA.



**KETUA**

( **Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA** )

Medan, Juni 2021  
**ANGGOTA I**

**ANGGOTA III**

**ANGGOTA II**

( **Miftha Rizkina, S.E., Ak., M.Si., CA** )

( **Ayu Kurnia Sari, S.E., M.Si., Ak., CA** )

**ANGGOTA IV**

( **Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si** )

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bobby Pratama Sihombing  
NPM : 1715100343  
Fakultas / Program studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media / formatkan, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Medan, Juni 2021

Bobby Pratama Sihombing  
1715100343

## PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bobby Pratama Sihombing  
NPM : 1715100343  
Fakultas / Program studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, Juni 2021

Bobby Pratama Sihombing  
1715100343



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 23 Juni 1999  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100343  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.72  
 Nomor Hp : 081273229171  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

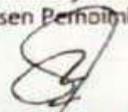
( Cahyo Prambono, S.E., M.M. )

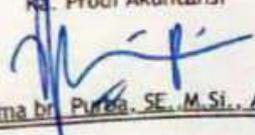
Medan, 13 November 2020

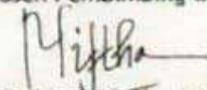
Pemohon,

( Bobby Pratama Sihombing )

Tanggal : 16/11/2020  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM )

Tanggal : 16/11/2020  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Heriyati Chrisna, SE., M.Si )

Tanggal : 16/11/2020  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Dr. Rahima Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

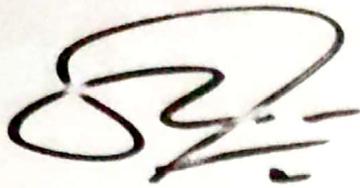
Tanggal : 16/11/2020  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Miftha Rizkina, SE., Ak., M.Si., CA. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Acc Seminar Proposal



Heriyati Chrisna, SE, MSi

PB I 17/04/2021



Miftha Rizkina, SE., Ak., M.Si., CA

03 Mei, 2021

ACC Doping II Sempro

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA II (PERSERO) TANJUNG MORAWA**

**PROPOSAL**

Oleh:

**BOBY PRATAMA SIHOMBING  
1715100343**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing II : MIFTHA RIZKINA, SE., Ak., M.Si., CA  
Nama Mahasiswa : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100343  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10 Maret, 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Bab 1 Agar dapat membuat dalam bentuk Paragraf saja.</li> <li>2. Pada tabel agar ditambahkan persentase.</li> <li>3. Pada Batasan dan perumusan Masalah bagian mengabaikan faktor-faktor lain agar dihapus.</li> <li>4. Perumusan Masalah diubah menjadi Bagaimanakah Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.</li> <li>5. Pada Tujuan Masalah diubah menjadi Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.</li> <li>6. Pada Keaslian Penelitian, Pada bagian Indikator agar dihapus.</li> <li>7. Pada Bab 2, Bagian Landasan Teori Agar mencantumkan variabelnya saja, seperti: Modal Kerja, Penjualan dan Profitabilitas.</li> <li>8. Pada Bagian Penelitian Terdahulu Agar menambahkan Narasi terlebih dahulu agar lebih lengkap</li> <li>9. Populasi dan Sampel tidak diperlukan karena menganalisis pada satu Perusahaan saja.</li> <li>10. Jenis data Kuantitatif.</li> </ol>		

4 Maret, 2021

1. Menambahkan beberapa data modal kerja, penjualan dan profitabilitas pada penelitian sebelumnya di bagian latar belakang.
2. Menghitung ulang persentase pada bagian modal kerja, penjualan dan profitabilitas.
3. Membuat tabulasi data gabungan modal kerja, penjualan dan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.
4. Menambahkan indikator pada setiap variabel modal kerja, penjualan dan profitabilitas.
5. Menambahkan teknik analisis data yang benar.



April, 2021

1. Menghapus kata contohnya pada penelitian terdahulu di bagian latar belakang (mempersingkat kalimat) menjadi langsung "penulis, tahun serta judulnya saja".
2. Pada Bab 1, agar mempersingkat keterangan pada tabel 1.1, 1.2, 1.3, 1.4 ( Hanya membahas pada tahun yang mengalami penurunan paling tinggi).
3. Pada perumusan masalah agar menambahkan " bagaimanakah komponen komponen modal kerja yang mempengaruhi perubahan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa ? dan tujuan masalah sesuai dengan perumusan masalah.



April, 2021

Acc Proposal.



Medan, 17 April 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : MIFTHA RIZKINA, SE., Ak., M.Si., CA  
 Nama Mahasiswa : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100343  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
29 April, 2021	1. Merapikan jarak per paragrafnya pada setiap Bab 2. Merapikan Daftar Isinya 3. Merapikan Penomorannya		
3 Mei, 2021	Acc Proposal.		

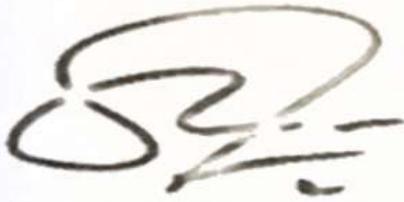
Medan, 04 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Bambang Widjanarko,

Acc Sidang Meja Hijau



Heriyati Chrisna, SE, MSi

PB I 27/07/2021



Miftha Rizkina, S.E., Ak., M.Si., CA

09 Agustus, 2021

Acc Doping II Sidang Meja Hijau

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA II (PERSERO) TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**BOBY PRATAMA SIHOMBING  
1715100343**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

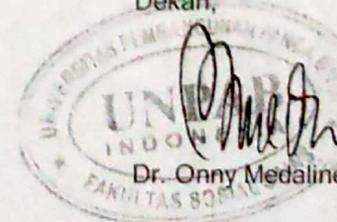
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : MIFTHA RIZKINA, SE., Ak., M.Si., CA  
 Nama Mahasiswa : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100343  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
29-06-2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki penomoran pada setiap sub bab</li> <li>Menambahkan nama keterangan dan jenis profitabilitas yang digunakan seperti Return On Equity (ROE)</li> <li>Membuat keterangan persentase perubahan pada tabel dan memberikan nama naik/turun.</li> </ol>		
10-07-2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menambahkan komponen-komponen pada modal kerja bersih seperti: kas, piutang dan persediaan.</li> <li>Menganalisis pembahasan agar lebih berhubungan, spesifik, dan jelas.</li> </ol>		
18-07-2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki abstrak, sesuaikan dengan isi skripsi</li> <li>Bandingkan hasil penelitian dengan penelitian yang dijadikan referensi, dan dengan teori yang mendukung.</li> </ol>		
27-07-2021	Acc sidang meja hijau		

Medan, 17 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website :  
 www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I Dosen : HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si  
 Pembimbing II Nama : MIFTHA RIZKINA, SE., Ak., M.Si., CA  
 Mahasiswa : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100343  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
02-08-2021	1. Merapikan jarak per paragrafnya 2. Merapikan Daftar Isinya 3. Merapikan Penomorannya		
09-08-2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 09 Agustus 2021

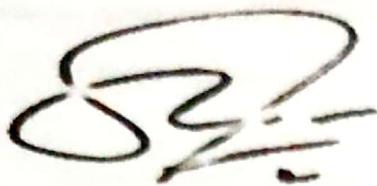
Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Acc Jilid Lux



Heriyati Chrisna, SE, M.Si

PB 1 30/10/2021



Miftha Rizkina, S.E., Ak., M.Si., CA

1 November, 2021  
Acc Doping II Jilid Lux

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA II (PERSERO) TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**BOBY PRATAMA SIHOMBING  
1715100343**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU  
  
Yusni Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Analyzed document: Bobby Pratama Sihombing **1715100343**\_Akuntansi.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

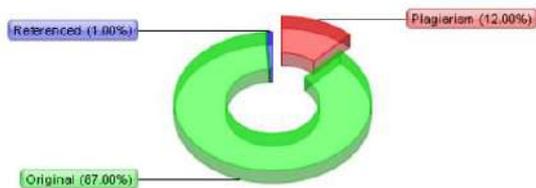
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check

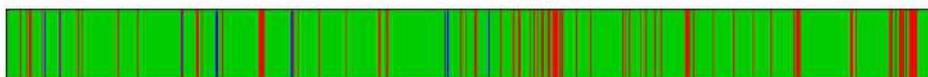


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 24



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 229/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
N.P.M. : 1715100343  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 03 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 03 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 11 Agustus 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 23 Juni 1999  
 Nama Orang Tua : SUGENG SIHOMBING  
 N. P. M : 1715100343  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 082273457599  
 Alamat : Dusun V, Kelurahan Tanjung Jati, Kecamatan Binjai,  
 Kabupaten Langkat

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

**M**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



BOBY PRATAMA SIHOMBING  
 1715100343

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 PO BOX Medan

Nomor : 45.74  
Lamp. : 1 (Satu) eks.  
Hal : **Tugas Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir**

Kepada : Yth. Bapak/Ibu

1. Heriyati Chrisna, SE., M.Si
2. Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA

(Pembimbing 1)

(Pembimbing 2)

Di -  
Tempat

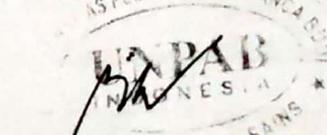
Dengan hormat, sehubungan permohonan Mahasiswa untuk melakukan pembuatan Skripsi/Tugas Akhir, yang diajukan oleh :

Nama : **BOBY PRATAMA SIHOMBING**  
N.P.M. : 1715100343  
Prog. Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami menugaskan Bapak/Ibu sebagai Dosen pembimbing guna penyelesaian Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa tersebut. Dalam proses bimbingan tidak dibenarkan menawarkan bantuan untuk pembuatan Skripsi, tata cara penulisan Skripsi/Tugas Akhir sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Medan, 13 November 2020  
Dekan



**Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM**

Cc. file

Dibuat rangkap 3 ( tiga ) : - Untuk Fakultas - untuk Rektorat - Mhs. Ybs.

nb : Dekan mengeluarkan SK dosen pembimbing



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN PRA PENGAJUAN TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 23 Juni 1999  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100343  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.72

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul	Persetujuan
1	Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) TANJUNG MORAWA	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) TANJUNG MORAWA	<input type="checkbox"/>
3	Analisis Prediksi Perubahan Profitabilitas Terhadap Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) TANJUNG MORAWA	<input type="checkbox"/>

Medan, 12 November 2020

Pemohon,

( *Boby Pratama Sihombing* )

Tanggal : 13/11/2020  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing I:  
*Heriyah Chrisnase, M.Si*

Tanggal : 13/11/2020  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II:  
*Miftah*

No. Dokumen: FM-UPBM-18-01

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 12 November 2020 15:37:35

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : BOBY PRATAMA SIHOMBING  
N. P. M : 1715100343  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 23 Juni 1999  
Alamat : Dusun V, Kelurahan Tanjung Jati, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat  
No. HP : 082273457599  
Nama Orang Tua : SUGENG SIHOMBING/LASMA TUMIUR SIHITE  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 11 Agustus 2021



**BOBY PRATAMA SIHOMBING**  
1715100343

## ABSTRAK

Modal kerja (modal kerja bersih) merupakan hasil pengurangan aktiva lancarnya dengan hutang lancarnya, artinya dengan tersedianya modal kerja pada perusahaan mampu untuk memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari – hari serta kewajiban lainnya seperti untuk membayar hutang, upah dan sebagainya. Jadi, modal kerja dan komponen komponennya dapat menjadi titik pondasi keuangan yang sangat baik. Penjualan yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil produk dan jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terutama modal kerja bersih dan penjualan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa pada periode tahun 2015 – 2019 dengan menggunakan rumus *Return On Equity (ROE)*. Penelitian ini termasuk deskriptif serta jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif, yaitu data data yang diperoleh dan dinyatakan berupa bentuk angka atau bilangan pada suatu laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2015 – 2019. Teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi, serta data yang diperoleh yaitu data sekunder yaitu variabel modal kerja, penjualan, dan profitabilitas. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Equity (ROE)* dan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan menggunakan rumus *Return On Equity (ROE)* pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 – 2019.

**Kata Kunci: Modal Kerja, Modal Kerja Bersih, Penjualan, Profitabilitas.**

## ABSTRACT

*Working capital (net working capital) is the result of reducing current assets with current liabilities, meaning that with the availability of working capital the company is able to meet the needs for daily activities as well as other obligations such as paying debts, wages and so on. So, working capital and its components can be an excellent financial foundation point. Sales, namely income derived from the results of products and services offered in accordance with the wishes of consumers. This study aims to determine the effect of working capital, especially net working capital and sales on profitability at PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa in the period 2015 – 2019 using the Return On Equity (ROE) formula. This research is descriptive and the type of data used in this research is quantitative, namely data obtained and expressed in the form of numbers or numbers on a financial report, namely balance sheets and income statements from 2015 - 2019. Data collection techniques are literature studies and documentation, and the data obtained are secondary data, namely the variables of working capital, sales, and profitability. The results of this study indicate that working capital has an effect on profitability by using the Return On Equity (ROE) formula and sales have an effect on profitability, using the Return On Equity (ROE) formula at PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa in 2015 – 2019.*

**Keywords: Working Capital, Net Working Capital, Sales, Profitability.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang disusun untuk memenuhi syarat agar dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang berjudul: “**Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pekebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa**”.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis alami. Dengan segala kerendahan hati, mengharapkan motivasi dan bimbingan dari segala pihak guna menyempurnakannya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Kepada Bapak **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M**, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Kepada Ibu **Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn**, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Kepada Ibu **Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Kepada Ibu **Heriyati Chrisna, S.E., M.Si**, selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah banyak membantu dalam proses bimbingan, memberikan nasihat, serta arahan dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Ibu **Miftha Rizkina, S.E., Ak., M.Si., CA**, selaku Dosen Pembimbing 2 saya, yang telah banyak membantu dalam proses penulisan ataupun sistematika dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu seluruh Staff Pengajar dan Pegawai yang tergabung di dalam Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

7. Kepada Bapak/Ibu Pimpinan Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, yang telah membantu penulis dalam mengolah data yang diberikan.
8. Secara khusus kepada Orang Tua saya yang tersayang Bapak Sugeng Sihombing selaku Ayah Kandung saya yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, doa restu, motivasi, serta bimbingan kepada saya, Ibunda saya tersayang Ibu Lasma Tumiur Sihite yang selalu menyayangi saya, mendoakan saya, dan selalu memberikan bimbingan kepada saya, sehingga saya telah sampai di titik ini dengan menyelesaikan tugas akhir, dan kepada abang saya Ricky Maranatha Sihombing, Eko Rinaldi Sihombing, William Irfan Sihombing yang selalu memberikan motivasi kepada saya agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabatku Ervina, Dedi Irwansyah, Khairun Nazmi Saragih, dan seluruh teman seperjuanganku yang selalu membantu, memberikan semangat dan motivasi agar mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang secara tidak langsung membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, Juni 2021  
Penulis,

**BOBY PRATAMA SIHOMBING**  
1715100343



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	50
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	50
3.2.2 Waktu Penelitian .....	51
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	52
3.3.1 Jenis Data .....	52
3.3.2 Sumber Data .....	52
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	52
3.4.1 Variabel Penelitian .....	52
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.5.1 Studi Kepustakaan .....	55
3.5.2 Dokumentasi .....	55
3.6 Teknik Analisis Data .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Tinjauan Umum Perusahaan.....	57
4.1.2 Visi dan Misi.....	58
4.1.2.1 Visi .....	58
4.1.2.2 Misi.....	58
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan .....	59
4.1.4 Analisis Dan Perhitungan Data.....	59
4.1.4.1 Perhitungan Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas .....	59
4.1.4.2 Komponen-Komponen Modal Kerja Bersih Dan Profitabilitas .....	63
4.1.4.3 Penjualan Terhadap Profitabilitas.....	68
4.2.3 Profitabilitas.....	63
4.2 Pembahasan .....	70
4.2.1 Analisis Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Rumus Perhitungan <i>Return On Equity</i> (Roe) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa .....	70
4.2.2 Analisis Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Rumus <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa ..	74

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	78
5.1.1 Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	78
5.1.2 Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	79
5.2 Saran .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN  
BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015 – 2019 .....	6
Tabel 1.2 Data Penjualan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015 – 2019 .....	7
Tabel 1.3 Data Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015 – 2019 .....	8
Tabel 1.4 Hasil Data Penggabungan Modal Kerja, Penjualan, Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa ....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	44
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	51
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	53
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Modal Kerja Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015-2019 .....	60
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015-2019 .....	61
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Modal Kerja Bersih dan Profitabilitas Dengan Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015-2019 .....	61
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Kas dan Profitabilitas Dengan Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015-2019 .....	63
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Piutang dan Profitabilitas Dengan Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015-2019 .....	65
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Persediaan dan Profitabilitas Dengan Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015-2019 .....	66
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Penjualan dan Profitabilitas Dengan Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015-2019 .....	68
Tabel 4.8 Pengaruh Modal Kerja Bersih Dan Komponen-komponen Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015-2019 .....	71
Tabel 4.9 Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015-2019 .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kemajuan bisnis menghadapi peningkatan yang sangat tajam saat ini. Peristiwa itu diibaratkan "mati satu tumbuh seribu". Ketika sebuah bisnis atau perusahaan gagal, perusahaan yang bergerak di bidang yang sama mulai maju ke depan. Perbaikan dalam dunia bisnis harus diundang karena implikasinya akan memperluas posisi terbuka di negara ini. Dari satu sisi, simpanan negara juga akan meningkat. Namun, setiap ahli keuangan atau di setiap organisasi seringkali menjadi khawatir karena peningkatan bisnis memicu persaingan yang sangat ketat, terutama untuk perusahaan atau organisasi yang bergerak di bidang yang sama.

Suatu perusahaan perlu membenahi dan harus mengawasi modal kerja dengan sangat baik sehingga ada modal kerja yang memadai yang dapat diakses dalam menyelesaikan peningkatan dan latihan dalam beroperasi. Modal kerja adalah kepentingan perusahaan sebagai uang, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang dipakai sebagai pembiayaan aktiva lancar. Modal kerja memiliki arti vital bagi kegiatan organisasi atau perusahaan. Disamping itu, Administrasi modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai. Jadi, setiap perusahaan berusaha memenuhi kelengkapan modal kerjanya, untuk meningkatkan likuiditasnya, sehingga dengan terpenuhi modal kerja,

Perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Jika Perusahaan kekurangan dalam modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak mampu memenuhi likuiditas dan target laba yang dicapai. Modal kerja yang cukup, tentu merupakan salah satu keunggulan kinerja manajemen. Adam Afiezan, Merry, Ira Martika Winarno (2020) “Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Adanya modal kerja sangat penting bagi setiap perusahaan mempengaruhi bahwa kegiatan usaha suatu perusahaan akan meningkat apabila suatu penjualan yang diperoleh berjalan dengan sangat baik. Untuk meningkatkan penjualan, Setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang harus dicapai. Kuantitas kesepakatan perusahaan pasti diharapkan meningkat setiap tahun, untuk membangun kesepakatan pertumbuhan penjualan dan membantu meningkatkan kualitas suatu perusahaan tersebut. Perluasan dalam kesepakatan, perusahaan harus memiliki aset untuk mendukung aktiva lancar. Misalnya, jika perusahaan mengalami peningkatan dalam transaksi dengan pinjaman, posisi aktiva lancar saat ini, khususnya piutang perusahaan, juga harus meningkat. Apalagi dengan persediaan karena semakin banyak barang yang dijual, persediaan akan bertambah karena ekspansi dalam transaksi. Jika perusahaan mencapai target penjualan yang ditetapkan pastinya suatu perusahaan cepat berkembang. Tujuan

utama penjualan adalah mendapatkan laba ataupun keuntungan profitabilitas, maka dengan pengelolaan penjualan yang baik, perusahaan pasti mendapatkan laba ataupun keuntungan profitabilitas yang besar serta meningkatnya suatu penjualan tersebut, profitabilitas juga meningkat pula. Lelis Neni, Maria Novalia Tampubolon (2019), Pengaruh Struktur Modal dan Penjualan Terhadap *Gross Profit Margin* Pada PT. Perkebunan Nusantara III. Menunjukkan bahwa semakin meningkat pendapatan penjualannya maka modal kerja juga naik dan kesanggupan untuk membayar hutang juga semakin baik, baik terhadap hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang.

Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas yaitu aktivitas penjualan dimana suatu produk yang sudah diproduksi dari suatu perusahaan sudah layak diperjualkan dan digunakan ataupun dipakai para konsumen. Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio tersebut memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Catur Wulandari (2018), Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien

dalam mencukupi kebutuhan operasioanal sehari-hari, dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat profitabilitas naik.

PT. Perkebunan Nusantara II merupakan hasil penggabungan PTP II dan PTP IX dibentuk berdasarkan PP No. 7 Tahun 1996 tanggal 14 february 1996 tentang peleburan Perusahaan Perseroan (Persero). PT Perkebunan II dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan IX menjadi perusahaan perseroan (Persero). PT. Perkebunan Nusantara II. BUMN ini yaitu penggabungan kebun-kebun di wilayah Sumatera Utara dari eks PTP II dan PTP IX. Selain itu dikembangkan juga tanaman kelapa sawit di wilayah papua yaitu di kabupaten Manokwari, Arso dan Jaya pura. 90% saham pemerintah Indonesia di PTPN II dialihkan ke PTPN III dan menjadikan PTPN III sebagai holding BUMN Perkebunan.

PT. Perkebunan Nusantara II merupakan hasil penggabungan PTP II dan PTP IX yang didirikan berdasarkan akte notaris Harun Kamil, SH ditetapkan di Jakarta pada tanggal 11 Maret 1996 dengan akte No. 35 dan diperbaharui dengan akte Notaris N.M Dipo Nusantara Pua Upa, SH No. 33 tanggal 13 Agustus tahun 2008 dan beberapa kali mengalami perubahan dengan diperbarui Akte Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn No. 19 Tanggal 17 Maret 2016. PTPN II mengusahakan komoditi kelapa sawit, karet, kakao, gula dan tembakau. Budidaya kelapa sawit diusahakan pada areal seluas 85.988,92 ha, karet 10. 608,47 ha dan kakao seluas 1.981, 96 ha. Selain penanaman komoditi pada areal sendiri plus inti, PTPN juga mengelola areal plasma milik petani seluas 22. 460, 50 ha untuk kelapa sawit. Disamping itu PTPN II juga mengelola tanaman musiman yaitu

tanaman tebu dan tembakau. Tanaman tebu lahan kering ditanam pada areal seluas 13.226,48 ha.

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai. Jadi, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan kinerja likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan mampu memaksimalkan perolehan labanya. Jika perusahaan kekurangan modal kerja tentu dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang dicapai. Kecukupan modal kerja tentu merupakan faktor ukuran kinerja manajemen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan modal kerja khususnya modal kerja bersih sebagai alat untuk mengukur kemampuan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Berikut ini adalah perhitungan modal kerja yang terealisasi sepanjang tahun 2015 sampai 2019.

**Tabel 1.1 Data Modal Kerja PT. Pekebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa**

<b>TAHUN</b>	<b>MODAL KERJA</b>	<b>SELISIH KENAIKAN/PENURUNAN</b>	<b>PERSENTASE PERUBAHAN</b>
<b>2015</b>	-2.813.000.814.738,00	0	0,00%
<b>2016</b>	-3.114.784.764.785,00	301.783.950.047	10,73%
<b>2017</b>	-2.867.038.956.552,00	-247.745.808.233	7,95%
<b>2018</b>	-2.751.660.467.324,48	-115.378.489.227,52	4,02%
<b>2019</b>	-2.229.914.015.832,00	-561.746.451.492,48	20,41%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II.*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perhitungan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015-2019 mengalami minus ataupun penurunan terutama pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yang sangat tinggi dan belum berjalan dengan baik. Dapat diperhatikan, modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015-2016 mengalami negatif atau tingkat penurunan yang paling besar, tahun 2015 memperoleh sebesar Rp -2.813.000.814.738, kemudian terjadi penurunan di tahun 2016 dengan selisih Rp 301.783.950.047 atau sebanyak 10,73% menjadi Rp -3.114.784.764.785, artinya jumlah hutang lancar yang dialami lebih besar daripada aktiva lancar dan belum berjalan dengan baik.

Penjualan merupakan ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual, untuk mengajak orang lain bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Jadi penjualan yaitu proses menawarkan barang atau produk kepada konsumen dengan cara merayu konsumen tersebut. Dengan demikian produk ataupun barang yang tersedia harus diperhatikan kualitasnya, agar penjualan yang

dihasilkan semakin terus menerus meningkat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perhitungan penjualan sebagai alat untuk mengukur kemampuan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Berikut ini adalah perhitungan penjualan yang terealisasi sepanjang tahun 2015 sampai 2019.

**Tabel 1.2 Data Penjualan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero)  
Tanjung Morawa Tahun 2015 – 2019**

<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>SELISIH KENAIKAN/PENURUNAN</b>	<b>PERSENTASE PERUBAHAN</b>
<b>2015</b>	1.377.764.999.194	0	0,00%
<b>2016</b>	1.006.871.186.596	370.893.812.598	26,92%
<b>2017</b>	1.122.561.955.875	-115.690.769.279	11,49%
<b>2018</b>	1.182.074.368.530	-59.512.412.655	5,30%
<b>2019</b>	1.113.600.405.841	68.473.962.689	5,79%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II.*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, Penjualan yang dihasilkan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan bahkan cenderung mengalami penurunan penjualan pada tahun 2015-2016, dan di tahun 2018-2019 belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dapat diperhatikan pada tahun 2018-2019, penjualan yang diperoleh tahun 2018 sebesar Rp 1.182.074.368.530, atau 5,30% dari tahun sebelumnya, kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 dengan selisih Rp 68.473.962.689 atau sebanyak 5,79% menjadi Rp 1.113.600.405.841. Dan pada tahun 2015-2016 penjualan yang dialami PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa mengalami tingkat penurunan yang paling tinggi, tahun 2015 memperoleh

penjualan sebesar Rp 1.377.764.999.194 mengalami penurunan di tahun 2016 dengan selisih Rp 370.893.812.598 atau sebanyak 26,92% menjadi Rp 1.006.871.186.596. Penjualan yang diperoleh belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012). Dari profitabilitas atau laba yang dihasilkan persusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Dan juga perusahaan dapat mengetahui berapa besar kemampulabaan yang diperoleh dari operasi bisnis perusahaan tersebut. Berikut ini penulis menyajikan data laba operasi dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

**Tabel 1.3 Data Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015 – 2019**

<b>TAHUN</b>	<b>PROFITABILITAS</b>	<b>SELISIH KENAIKAN/PENURUNAN</b>	<b>PERSENTASE PERUBAHAN</b>
<b>2015</b>	3.466.125.896.186	0	0,00%
<b>2016</b>	-554.527.574.469	-4.020.653.470.655	116,00%
<b>2017</b>	-189.975.531.667	364.552.042.802	65,74%
<b>2018</b>	661.508.058.882	851.483.590.549	448,21%
<b>2019</b>	-147.728.795.677	-809.236.854.559	122,33%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II.*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa laba operasi yang dihasilkan oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019 cenderung fluktuasi atau mengalami ketidakstabilan, bahkan mengalami penurunan pada laba operasinya di tahun 2015-2016 dan tahun 2018-

2019 belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dapat diperhatikan pada tahun 2018 laba operasi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa diperoleh sebesar Rp 661.508.058.882 kemudian mengalami penurunan ataupun kerugian di tahun 2019 dengan selisih Rp -809.236.854.559 atau sebanyak 122,33% menjadi Rp -147.728.795.677. Namun tingkat kerugian yang paling besar terjadi pada tahun 2015-2016, yaitu tahun 2015 memperoleh sebesar Rp 3.466.125.896.186 mengalami penurunan ditahun 2016 dengan selisih mencapai Rp -4.020.653.470.655 atau sebanyak 116,00% menjadi sebesar Rp -554.527.574.469.

Modal kerja dan penjualan sangat penting bagi suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya yang efektif dan efisien serta penjualan yang dihasilkan harus mencapai target. Modal kerja dan penjualan yang tidak seimbang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh profitabilitas atau keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelolah modal kerja dan penjualan dengan efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut. Berikut ini penulis menyajikan data gabungan dari modal kerja, penjualan dan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

**Tabel 1.4 Hasil Data Penggabungan Modal Kerja, Penjualan, dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Tahun 2015 – 2019**

<b>TAHUN</b>	<b>MODAL KERJA</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>PROFITABILITAS</b>
<b>2015</b>	-2.813.000.814.738,00	1.377.764.999.194	3.466.125.896.186
<b>2016</b>	-3.114.784.764.785,00	1.006.871.186.596	-554.527.574.469
<b>2017</b>	-2.867.038.956.552,00	1.122.561.955.875	-189.975.531.667
<b>2018</b>	-2.751.660.467.324,48	1.182.074.368.530	661.508.058.882
<b>2019</b>	-2.229.914.015.832,00	1.113.600.405.841	-147.728.795.677

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II.*

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa data gabungan dari nilai modal kerja dan penjualan serta profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan dalam setiap tahunnya. Kenaikan dan penurunan pada modal kerja dan penjualan yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015-2019, mengakibatkan tidak seimbangnnya dengan keuntungan yang dicapai di tahun 2015-2016 dan di tahun 2018-2019 mengalami penurunan ataupun kerugian sehingga profitabilitas yang dialami menjadi rendah. Dapat diperhatikan, modal kerja pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami minus atau penurunan paling tinggi, yaitu 2015 memperoleh sebesar Rp -2.813.000.814.738, mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi Rp -3.114.784.764.785. Kemudian penjualan pada tahun 2015 sampai 2016 juga mengalami penurunan, yaitu 2015 memperoleh sebesar Rp 1.377.764.999.194

mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi sebesar Rp 1.006.871.186.596. Hal ini dapat dilihat mempengaruhi perolehan laba ataupun profitabilitas yang didapatkan pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 3.466.125.896.186, telah mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi Rp -554.527.574.469. Pada tahun 2018 sampai 2019, penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa juga mengalami penurunan, yaitu 2018 memperoleh penjualan sebesar Rp 1.182.074.368.530 kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi sebesar Rp 1.113.600.405.841. Sehingga perolehan laba ataupun profitabilitas pada tahun 2018-2019 juga menurun, yaitu 2018 sebesar Rp 661.508.058.882 menurun di tahun 2019 menjadi Rp -147.728.795.677.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Modal kerja bersih pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015-2019 mengalami negatif atau minus ataupun penurunan terutama pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan yang sangat tinggi dan belum berjalan dengan baik.

2. Penjualan yang dihasilkan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan bahkan cenderung mengalami penurunan penjualan pada tahun 2015-2016, dan di tahun 2018-2019 belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
3. Laba operasi yang dihasilkan oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015-2019 cenderung fluktuasi atau mengalami ketidakstabilan, bahkan mengalami penurunan pada laba operasinya di tahun 2015-2016, dan di tahun 2018-2019 belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
4. Kenaikan dan penurunan pada modal kerja dan penjualan yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015-2019, mengakibatkan tidak seimbang dengan keuntungan yang dicapai di tahun 2015-2016 dan di tahun 2018-2019 mengalami penurunan ataupun kerugian sehingga profitabilitas yang dialami menjadi rendah.

### **1.3 Batasan dan Perumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah hanya untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

### **1.3.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengaruh modal kerja bersih dan komponen-komponen modal kerja bersih terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa ?
2. Bagaimanakah pengaruh penjualan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa ?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh modal kerja bersih dan komponen – komponen modal kerja bersih terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 - 2019.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh penjualan terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 – 2019.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diperlukan untuk menjadi berharga dan bermanfaat untuk menambah pemahaman dan memberikan informasi dan mentalitas penulis dalam mengembangkan modal kerja dan penjualan agar profitabilitas terus meningkat.

#### **2. Bagi Universitas**

Penelitian ini diandalkan untuk memberikan informasi dan data yang lebih luas mengenai modal kerja dan penawaran keuntungan sehingga terus berkembang sehingga cenderung menjadi acuan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan khususnya mahasiswa/mahasiswi dalam membuat penelitian.

#### **3. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diandalkan untuk menjadi titik acuan dan informasi dalam membuat perubahan sehingga organisasi ataupun perusahaan mencapai bantalan yang unggul, bertekad untuk menuju ke arah yang lebih maju dan sebagai alat untuk menentukan tingkat kemajuan dan tata kelola dalam modal kerja dan tingkat kesepakatan penjualan. terhadap profitabilitas agar terus mendapatkan keuntungan.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini tentang modal kerja dan penjualan terhadap profitabilitas dan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini memodifikasi hasil penelitian Laelis Neni, Maria Novalia Tampubolan (2019), yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Penjualan Terhadap Gross Profit Margin Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu:

1. Variabel penelitian terdahulu adalah Struktur Modal Dan Penjualan dan Gross Profit Margin, sedangkan variabel penelitian sekarang adalah Modal Kerja dan Penjualan dan Profitabilitas.
2. Waktu penelitian terdahulu adalah tahun 2019, sedangkan waktu penelitian sekarang yaitu tahun 2021.
3. Lokasi Penelitian pada penelitian terdahulu bertempat di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), Sedangkan penelitian sekarang bertempat pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2012:250), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi. Modal kerja dicirikan sebagai spekulasi menempatkan sumber daya ke dalam sumber daya saat ini atau sumber daya sementara, seperti uang, bank, proteksi, piutang, persediaan, dan sumber daya saat ini.

Menurut Kasmir (2018: 248), Sehubungan dengan pentingnya Aset dan Modal Kerja, secara praktis aset yang dimiliki organisasi, baik aset muka maupun modal sendiri, dapat dimanfaatkan untuk dua hal. Pertama, untuk tujuan spekulasi. Ini menyiratkan bahwa aset ini digunakan untuk membeli atau mendanai sumber daya jangka panjang dan tetap yang dapat digunakan berulang kali, seperti perolehan tanah, struktur, peralatan, kendaraan, dan sumber daya tetap lainnya. Kedua, cadangan digunakan untuk mendanai modal kerja, yaitu modal khusus yang digunakan untuk pembiayaan sesaat, seperti membeli bahan mentah, membayar tarif dan kompensasi, dan biaya fungsional lainnya.

Investigasi sumber-sumber aset dan penggunaan modal kerja adalah pemeriksaan yang terkait dengan sumber-sumber aset dan penggunaan aset

yang dikaitkan dengan modal kerja organisasi. Ini berarti bahwa di mana pun perusahaan memperoleh aset untuk mendukung aktivitasnya, aset yang diperoleh digunakan untuk aktivitas apapun.

Ada banyak aset yang dapat diakses yang dibutuhkan oleh perusahaan dan untuk mendapatkannya tidak terlalu sulit selama mereka memenuhi persyaratan yang diperlukan. Hanya saja berbagai sumber yang ada harus dipilih terlebih dahulu. Ini menyiratkan bahwa pilihan setiap sumber daya aset yang akan digunakan berubah sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari penggunaan sumber mata air dari aset yang akan diambil.

Berdasarkan pengertian di atas, cenderung beralasan bahwa fungsi modal yang digunakan dan aset yang diberikan harus sesuai, sehingga organisasi berjalan dengan baik dan terus mengalami manfaat dan peningkatan.

#### **2.1.1.1 Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja**

Kasmir (2018: 252), modal kerja memiliki arti vital bagi tugas-tugas organisasi. Selain itu, administrasi modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai. Dengan demikian, setiap organisasi berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal yang berfungsi, untuk membangun likuiditasnya. Kemudian, pada saat itu, dengan modal kerja yang terpenuhi, organisasi juga dapat meningkatkan keuntungannya. Organisasi yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan ketahanan organisasi yang dikhawatirkan, karena tidak memiliki pilihan untuk memenuhi target

likuiditas dan keuntungan yang ideal. Kecukupan modal kerja juga merupakan bagian dari kinerja dewan.

Sebagai aturan umum, pentingnya mengeluarkan modal untuk organisasi, terutama untuk kesejahteraan keuangan organisasi, adalah sebagai berikut:

1. Latihan seorang kepala perlu lebih banyak dihabiskan dalam latihan fungsional organisasi sesekali. Ini adalah administrasi modal kerja.
2. Kepentingan pada sumber daya saat ini cepat dan berubah secara teratur dan pada umumnya akan goyah. Sementara sumber daya saat ini adalah modal berfungsi organisasi, menyiratkan bahwa perkembangan ini akan mempengaruhi modal kerja. Oleh karena itu, perlu pertimbangan yang sungguh-sungguh dari para kepala moneter.
3. Biasanya 50% dari sumber daya mutlak penting untuk sumber daya saat ini, yang merupakan modal fungsi organisasi. Pada akhirnya, ukuran sumber daya saat ini setara dengan atau lebih dari setengah dari semua sumber daya yang ada.
4. Untuk organisasi yang umumnya kecil, kapasitas modal kerja sangat penting. Organisasi kecil, cukup terbatas untuk memasuki sektor bisnis modal besar dalam jangka panjang. Subsidi organisasi lebih tergantung pada kewajiban sesaat, misalnya hutang kurs, kredit bank satu tahun, yang jelas dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Ada hubungan yang baik antara pengembangan kesepakatan dan kebutuhan modal kerja. Ekspansi dalam transaksi ditandai dengan

penambahan, piutang, persediaan dan juga penyesuaian kas. Juga, sebaliknya jika ada pengurangan dalam kesepakatan, itu akan mempengaruhi segmen dalam aktiva lancar.

Kemudian, pada saat itu, sasaran administrasi modal kerja bagi organisasi adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan;
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban tepat waktu;
3. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya;
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari kreditur, jika risiko keuangan memenuhi persyaratan;
5. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan persyaratan kredit yang menarik pelanggan, dengan kemampuan mereka.
6. Memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan keuntungan;
7. Melindungi diri jika terjadi krisis modal kerja akibat penurunan nilai aset lancar, dan
8. Tujuan lainnya.

### **2.1.1.2 Konsep atau Definisi Modal Kerja**

Menurut Munawir (2019:114), ada tiga pengertian atau pengertian modal kerja yang biasa digunakan, lebih spesifiknya:

#### **1. Konsep Kuantitatif**

Ide ini berpusat di sekitar jumlah yang diharapkan untuk mengatasi masalah organisasi dalam membiayai kegiatan standarnya, atau menunjukkan ukuran aset yang dapat diakses untuk tujuan kerja sesaat. Dalam gagasan ini, diharapkan bahwa modal yang berfungsi adalah ukuran sumber daya saat ini (modal kerja bersih).

Dalam gagasan ini, tidak mempersoalkan sifat modal kerja, terlepas dari apakah modal kerja dibiayai dari modal pemilik, kewajiban jangka panjang atau kewajiban sementara; Sehingga modal kerja yang besar tidak mencerminkan ruang gerak yang besar untuk kesejahteraan penyewa sesaat, bahkan modal kerja yang besar seperti yang ditunjukkan oleh ide ini tidak menjamin kemajuan kegiatan di masa depan, dan tidak mencerminkan likuiditas organisasi yang bersangkutan.

#### **2. Konsep Kualitatif**

Gagasan ini berpusat pada sifat modal kerja, dalam gagasan ini pemikiran modal kerja adalah kelebihan sumber daya saat ini di atas kewajiban sesaat (modal kerja bersih), untuk lebih spesifik ukuran sumber daya saat ini yang diperoleh dari kredit jangka panjang dan dari pemilik organisasi. . Definisi ini subyektif karena menunjukkan aksesibilitas sumber daya saat ini yang lebih penting daripada kewajiban lancar

(kewajiban sesaat) dan lebih jauh lagi menunjukkan tingkat kepastian atau tingkat keamanan bagi bank transien, seperti halnya menjamin kemajuan kegiatan. di kemudian hari dan kapasitas organisasi untuk memperoleh kemajuan jangka panjang ekstra. pendek dengan sumber daya saat ini sebagai jaminan.

### 3. Konsep Fungsional

Ide ini berpusat pada kapasitas aset yang dimiliki untuk menciptakan bayaran (manfaat) dari bisnis utama organisasi. Pada dasarnya aset yang dimiliki oleh suatu organisasi akan digunakan seluruhnya untuk menciptakan manfaat sesuai dengan prinsip bisnis organisasi, namun tidak semua aset digunakan untuk menghasilkan manfaat untuk periode ini (gaji saat ini) ada beberapa subsidi yang akan digunakan untuk pengadaan atau pembuatan manfaat di kemudian hari. akan datang. Misalnya: Struktur, peralatan, fasilitas industri, peralatan kantor, dan sumber daya tetap lainnya. Dari sumber daya tetap yang penting untuk berfungsinya modal tahun ini adalah ukuran devaluasi (kemerosotan) sumber daya ini selama tahun berjalan. Sebagian besar sumber daya saat ini adalah komponen modal kerja, meskipun tidak sepenuhnya, ada beberapa sumber daya saat ini yang bukan modal kerja; misalnya dalam Piutang Rekam yang muncul dari penawaran produk secara gadai. Piutang terdiri dari dua komponen, lebih spesifiknya biaya produk yang dijual merupakan komponen modal kerja, sedangkan keuntungan bukan merupakan komponen modal kerja, namun kemungkinan besar adalah modal kerja.

Dalam penggambaran berikutnya dalam buku ini, ungkapan "modal kerja" menandakan modal kerja bersih atau sumber daya lancar yang melimpah di atas kewajiban lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai sumber daya lancar yang lengkap, ungkapan "modal kerja bersih" digunakan.

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2018: 254), modal yang berfungsi yang dibutuhkan oleh organisasi harus dipenuhi dengan cepat sesuai kebutuhan organisasi. Namun dalam beberapa hal untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan, umumnya tidak tersedia. Ini karena apakah persyaratan untuk modal kerja terpenuhi, yang sangat tergantung pada variabel berbeda yang memengaruhinya. Oleh karena itu, administrasi dalam menyelesaikan tugas-tugas organisasi, terutama pengaturan dengan tujuan akhir untuk memenuhi modal kerja, harus secara konsisten fokus pada komponen-komponen ini.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, khususnya;

1. Jenis organisasi;
2. Persyaratan kredit;
3. Waktu pembuatan;
4. Tingkat perputaran saham.

Macam-macam penyelenggaraan organisasi secara bersama-sama mencakup dua macam, yaitu: organisasi yang bergerak di bidang administrasi dan non-administrasi (industri). Prasyarat modal dalam organisasi modern lebih menonjol jika dibandingkan dengan organisasi administrasi. Dalam organisasi modern, bunga uang riil, piutang, dan persediaan agak lebih besar bila dibandingkan dengan organisasi administrasi. Dengan demikian, jenis tindakan organisasi akan menentukan kebutuhan modal kerja.

Ketentuan kredit atau kesepakatan di mana angsuran dilakukan (porsi) juga berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Untuk memperluas kesepakatan harus dimungkinkan secara berbeda dan salah satunya adalah melalui kesepakatan kredit. Transaksi barang dagangan dengan menggunakan pinjaman memberikan kelonggaran kepada pembeli untuk membeli produk dengan cara mencicil dalam porsi (dalam porsi) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal-hal yang harus diketahui dari syarat kredit untuk situasi ini adalah:

1. Kondisi untuk perolehan bahan atau produk.
2. Ketentuan penawaran produk.

Syarat perolehan barang dagangan atau bahan yang akan digunakan untuk membuat produk mempengaruhi modal kerja. Dampaknya mempengaruhi pembayaran tunai. Dalam hal syarat kredit lebih sederhana, syarat perolehan bahan atau produk juga berkaitan dengan persediaan.

Kemudian, pada saat itu, syarat-syarat penawaran bersifat unik dalam kaitannya dengan yang disebutkan di atas. Se jauh kesepakatan, jika persyaratan kredit umumnya halus, seperti biaya terbatas, modal kerja yang dibutuhkan akan jauh lebih menonjol di bidang piutang. Persyaratan kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi kesepakatan kredit.

Semua bersama-sama untuk modal kerja menempatkan sumber daya ke daerah piutang menjadi terbatas, organisasi perlu memberikan batas nilai. Pendekatan ini tidak hanya ditujukan untuk menarik peminjam untuk segera membayar kewajibannya, tetapi juga untuk membatasi bahaya tidak tertagihnya (kemalangan) kewajiban.

Untuk waktu penciptaan, itu menyiratkan periode atau jangka waktu pengiriman sesuatu. Jadi semakin lama waktu yang digunakan untuk membuat suatu hal, semakin diperhatikan modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin terbatas waktu yang digunakan untuk memberikan modal kerja, semakin kecil modal berfungsi yang dibutuhkan.

Dampak perputaran saham terhadap modal kerja sangat signifikan bagi organisasi. Semakin sederhana atau rendah tingkat turnover, semakin tinggi kebutuhan modal kerja, dan sebaliknya. Oleh karena itu, dibutuhkan perputaran stok yang benar-benar tinggi untuk membatasi bahaya kemalangan karena penurunan nilai dan memiliki pilihan untuk menghemat uang pada kapasitas dan biaya pemeliharaan.

#### **2.1.1.4 Sumber Modal Kerja**

Sesuai Kasmir (2018: 256), persyaratan langsung organisasi untuk modal kerja digunakan dalam struktur apa pun. Dengan cara ini, untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memiliki sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang dapat diakses. Bagaimanapun, dalam memilih mata air modal, keuntungan dan kerugian dari mata air modal kerja harus dipertimbangkan. Pemikiran ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak menjadi beban bagi organisasi di kemudian hari atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber aset untuk modal kerja dapat diperoleh dari pengurangan sumber daya absolut dan peningkatan kewajiban.

Berikut beberapa sumber modal kerja yang dapat dimanfaatkan, lebih spesifiknya:

1. Efek samping dari tugas organisasi;
2. Manfaat dari penawaran perlindungan;
3. Penawaran penawaran;
4. Penawaran sumber daya tetap;
5. Penawaran obligasi;
6. Mendapatkan kredit;
7. Penghargaan cadangan; dan
8. Sumber yang berbeda.

Konsekuensi dari kegiatan organisasi adalah pembayaran atau manfaat yang diperoleh dalam periode tertentu. Pembayaran atau keuntungan yang diperoleh organisasi selain devaluasi. Misalnya, manfaat yang disimpan, atau manfaat yang belum dibagikan. Namun selama keuntungan tersebut belum dibagikan oleh organisasi dan belum diambil atau tidak diambil oleh investor, ini akan memperluas modal berfungsi organisasi. Namun, modal yang berfungsi ini hanya sementara dalam jangka waktu yang agak singkat.

Manfaat dari penawaran proteksi juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan modal kerja. Manfaatnya adalah perbedaan antara label harga dan biaya penjualan proteksi. Namun, sekali lagi, jika Anda terpaksa menjual perlindungan pada saat yang tidak menguntungkan, itu akan mengurangi modal kerja Anda.

Penawaran penawaran, menyiratkan bahwa perusahaan memberikan berbagai penawaran yang belum diklaim tersedia untuk dibeli ke berbagai pertemuan. Hasil dari penawaran penawaran ini dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja.

Dalam penawaran *fixed resources* menyiratkan bahwa yang dijual disini adalah *fixed resources* yang kurang bermanfaat atau masih menganggur. Pengembalian dari kesepakatan ini dapat digunakan sebagai uang atau piutang dengan biaya penjualan.

Kesepakatan obligasi, menyiratkan bahwa organisasi memberikan berbagai obligasi untuk ditawarkan ke pertemuan yang

berbeda. Pengembalian dari kesepakatan ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja, meskipun pengembalian dari penawaran obligasi difokuskan untuk spekulasi bisnis jangka panjang. Adapun uang muka dari penyewa (bank atau perusahaan lain), terutama kredit sementara, tentu saja untuk uang muka jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja uang muka yang ditarik biasanya digunakan untuk tujuan spekulasi. Secara praktis, kredit, terutama dari dunia keuangan, berkomitmen untuk digunakan sebagai modal kerja, meskipun tidak membangun sumber daya saat ini. Mengenai pengamanan aset penghargaan dari organisasi yang berbeda, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Cadangan penghargaan ini biasanya tidak dikenakan biaya sebagai uang muka dan tidak ada komitmen untuk menggantinya.

Hal ini cenderung beralasan bahwa secara keseluruhan kenaikan dan penurunan modal kerja diharapkan:

1. Adanya penambahan modal (perluasan modal atau keuntungan pemilik)
2. Terjadi penurunan aktiva tetap
3. Adanya penambahan utang.

#### **2.1.1.5 Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2018: 258), setelah memperoleh modal kerja yang ideal, tugas kepala keuangan adalah menggunakan modal yang berfungsi. Hubungan antara sumber dan pemanfaatan modal kerja sangat

erat. Ini berarti bahwa penggunaan modal kerja dipilih dari sumber-sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Pemanfaatan modal kerja sebenarnya akan mempengaruhi ukuran modal kerja itu sendiri. Seorang kepala diperlukan untuk memanfaatkan modal kerja dengan tepat, sesuai dengan tujuan yang perlu dicapai organisasi.

Pemanfaatan aset modal kerja dapat diperoleh dari ekspansi sumber daya dan pengurangan kewajiban. Sebagai aturan umum, dikatakan bahwa pemanfaatan modal kerja biasanya dilakukan oleh organisasi untuk:

1. Konsumsi untuk tingkat gaji, kompensasi dan biaya kerja organisasi lainnya;
2. Konsumsi untuk membeli bahan mentah atau menukar arang;
3. Menutupi kemalangan karena tawaran perlindungan;
4. Penataan aset;
5. Akuisisi sumber daya tetap (tanah, struktur, kendaraan, perangkat keras, dan sebagainya);
6. Angsuran kewajiban jangka panjang (obligasi, kontrak, kredit bank jarak jauh);
7. Membeli atau meninjau penawaran luar biasa;
8. Mengambil uang tunai atau barang dagangan untuk penggunaan pribadi; dan
9. Pekerjaan yang berbeda.

Pentingnya biaya untuk tingkat gaji, kompensasi dan biaya kerja lainnya dari organisasi, organisasi yang berbeda, organisasi melewati sejumlah uang tunai untuk membayar tarif, kompensasi, dan biaya kerja lainnya yang digunakan untuk membantu kesepakatan. Motivasi di balik pengeluaran untuk membeli bahan mentah atau produk adalah ukuran bahan mentah yang dibeli yang akan digunakan untuk siklus penciptaan dan perolehan produk untuk dijual kembali. Alasan untuk menutupi kemalangan karena tawaran perlindungan, atau kemalangan lain, adalah titik di mana organisasi menjual perlindungan, tetapi mengalami kemalangan. Ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutup. Pengembangan aset adalah pembagian sumber daya saat ini untuk tujuan tertentu yang ditarik keluar, misalnya, pengaturan toko manfaat, cadangan ekstensi, atau cadangan penyelesaian keamanan. Penataan aset ini akan mengubah jenis sumber daya dari sumber daya saat ini menjadi sumber daya tetap.

Akuisisi sumber daya tetap atau spekulasi jangka panjang, misalnya, akuisisi tanah, struktur, kendaraan, dan peralatan. Pembelian ini akan membawa pengurangan sumber daya saat ini dan peningkatan kewajiban lancar.

Arti penting dari angsuran jangka panjang adalah angsuran dari kewajiban jangka panjang yang telah berkembang, seperti penggantian obligasi, kontrak, dan uang muka bank jarak jauh. Motivasi di balik pembelian atau peninjauan penawaran yang luar biasa adalah bahwa

organisasi menarik saham yang luar biasa karena alasan tertentu dengan membelinya kembali, baik sebentar atau selamanya. Untuk kepentingan individu, mengingat dalam hal ini pengambilan keuntungan atau angsuran keuntungan oleh organisasi.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan membawa perubahan pada modal kerja, namun perubahan modal kerja bergantung pada penggunaan modal kerja itu sendiri. Secara praktis, modal yang berfungsi dari suatu organisasi tidak akan berubah jika itu terjadi.

1. Akuisisi produk dan bahan yang berbeda dalam uang riil;
2. Akuisisi perlindungan dalam uang riil;
3. Perubahan piutang, misalnya dari uang karena wesel tagih.

Dikatakan bahwa modal yang berfungsi tidak berubah karena perolehan barang dagangan dengan uang sungguhan, posisinya tetap dalam sumber daya saat ini, hanya bagian-bagiannya yang berubah. Dengan cara yang sama, perolehan perlindungan dengan uang sungguhan tidak mengubah sumber daya saat ini. Sementara itu, perubahan piutang, misalnya dari piutang kurs menjadi wesel tagih, juga tidak mengubah posisi kewajiban saat ini.

#### **2.1.1.6 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2018: 261), pengadaan modal kerja dari sumber-sumber terpilih dan penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama kegiatan organisasi harus dipertanggungjawabkan sebagai jenis

tanggung jawab direktur moneter. Laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal yang berfungsi selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan pameran para eksekutif dalam menangani modal yang berfungsi. Laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan menunjukkan perubahan fungsi modal yang diklaim oleh organisasi. Laporan perubahan modal kerja disebut juga artikulasi aset atau pernyataan perubahan moneter. Seperti dijelaskan sebelumnya, perubahan modal kerja disebabkan oleh variabel yang berbeda. Perubahan yang terjadi pada modal kerja harus dapat dipertanggungjawabkan yang kita sebut laporan perubahan modal kerja. Secara praktis laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode;
2. Perubahan modal kerja;
3. Penciptaan modal kerja;
4. Modal kerja lengkap mulai dari penawaran penawaran;
5. Menyelesaikan modal kerja mulai dari kewajiban jangka panjang;
6. Ukuran modal kerja yang digunakan untuk sumber daya tetap;
7. Lengkapi sumber daya tetap yang telah dijual; dan
8. Lainnya.

### **2.1.2 Penjualan**

Menurut Moekijat (2011: 488), kesepakatan adalah suatu gerakan yang berencana untuk menemukan pembeli, mempengaruhi dan memberikan

pedoman sehingga pembeli dapat mengubah kebutuhan mereka ke produk yang ditawarkan dan membuat pengaturan tentang harga yang bermanfaat bagi kedua pemain. Menurut Basu Swastha (2018: 8), apa yang dimaksud dengan transaksi?, dalam beberapa kasus individu memiliki kesalahpahaman tentang istilah kesepakatan yang dianggap setara dengan istilah promosi. Misalnya, seorang salesman atau supervisor proyek membahas pemasaran, tetapi sebenarnya masalah yang mereka bicarakan adalah kesepakatan. Kedua istilah tersebut memiliki berbagai ekstensi. Menampilkan menggabungkan lingkup latihan yang luas, sementara penjualan hanyalah satu gerakan dalam periklanan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, bagaimana kalau kita survey dulu arti dari pameran. Menampilkan adalah pengaturan umum dari latihan bisnis yang ditujukan untuk mengatur, mengevaluasi, memajukan dan menyampaikan produk, administrasi, pemikiran ke pasar sasaran untuk mencapai tujuan hierarkis. Dari definisi ini kita dapat melihat bahwa siklus periklanan dimulai beberapa saat sebelum barang dagangan dikirimkan, tidak dimulai saat pembuatan selesai, juga tidak berakhir dengan kesepakatan. Semua pilihan yang diambil di bidang periklanan harus diarahkan untuk menentukan barang dan pasarnya, biayanya, dan kemajuannya. Secara signifikan, organisasi harus memiliki pilihan untuk memberikan pemenuhan kepada pembeli dengan asumsi mereka membutuhkan bisnis mereka untuk melanjutkan, atau pembeli memiliki perspektif yang layak pada organisasi. Sertifikasi yang lebih baik untuk tenaga kerja dan produk dapat dibuat bersama-sama. Jadi jelas jualan itu hanya tindakan dalam berpromosi. Saat

ini, apa itu kesepakatan?. Sebenarnya arti dari deal sangatlah luas. Beberapa spesialis menyebutnya keahlian. Ada juga orang-orang yang mengingat masalah moral untuk kesepakatan. Secara umum, istilah menjual dapat diartikan sebagai ilmu dan kekhususan dampak individu yang diselesaikan oleh penjual untuk menyambut orang lain agar membeli barang dagangan/administrasi yang ditawarkannya.

Dengan demikian, keberadaan dealer dapat membuat interaksi perdagangan barang dagangan serta administrasi antara penjual dan pembeli. Dalam perekonomian kita (ekonomi tunai) seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan hadiah berupa uang tunai. Dengan alat perdagangan sebagai uang, orang akan lebih efektif memuaskan setiap keinginan mereka; dan penjualan menjadi lebih sederhana. Jarak yang jauh tidak menjadi masalah bagi pedagang. Semakin cemerlang seseorang menjual, semakin cepat dia akan membuat kemajuan dalam menyelesaikan kewajibannya, sehingga tujuan yang ideal akan ditentukan. Di segala bidang dan tingkatan, strategi transaksi harus dimanfaatkan agar pemberian yang diberikan kepada pihak lain dapat memberikan pemenuhan. Dengan pemenuhan ini, dipercaya bisa menjadi klien atau teman lama.

Dalam membuat kesepakatan, penjual diarahkan untuk memiliki kemampuan kreatif seperti halnya keahlian untuk mempengaruhi orang lain. Kemampuan ini tidak secara teratur digerakkan oleh semua orang. Tidak sulit untuk mengoordinasikan keinginan pembeli yang akan datang dengan memperkenalkan alasan dan perasaan yang berbeda. Ada arti lain dari deal

yang dikemukakan oleh William G. Nickels yang menyebutnya sejauh *eye to eye selling* (penjualan individu).

Penjualan tatap muka adalah hubungan antara orang-orang, dari dekat dan pribadi yang diarahkan untuk membuat, meningkatkan, mendominasi, atau mengikuti asosiasi perdagangan yang umumnya bermanfaat dengan pertemuan yang berbeda. Selanjutnya, penjualan tatap muka adalah korespondensi individu yang berbeda yang harus dimungkinkan untuk mencapai tujuan dari seluruh upaya periklanan sebagai aturan umum, khususnya untuk memperluas kesepakatan yang dapat menciptakan manfaat dengan menawarkan pemenuhan persyaratan ke pasar dalam jangka panjang. . Untuk situasi ini, organisasi membutuhkan tenaga penjual atau tenaga penjualan untuk melakukannya. Pekerjaan yang mereka lakukan sangat mudah beradaptasi karena mereka dapat dengan mudah mengetahui keinginan, inspirasi, dan perilaku pembeli; dan secara bersamaan dapat melihat tanggapan pembeli sehingga mereka dapat segera membuat perubahan yang penting. Penjual ini juga dapat membantu para eksekutif dengan memberikan data, misalnya tentang kesepakatan kredit, mentalitas pembeli; dan selanjutnya sebagai petugas lapangan dalam menampilkan penelitian. Namun, sekali lagi, gerakan penjualan dekat dan pribadi ini membutuhkan masalah biaya yang lebih besar jika penggunaannya sangat luas; dan sangat sulit untuk melacak kekuatan transaksi yang benar-benar berkualitas.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin cerdas organisasi dalam menjual barang yang diserahkan atau diberikan, semakin cepat organisasi tersebut memperoleh manfaat dan kemajuan serta menjadi lebih sejahtera.

### **2.1.2.1 Jenis-Jenis Penjualan**

Menurut Basu Swastha (2018:11), jenis-jenis transaksi dikelompokkan menjadi:

#### *1. Trade Selling*

*Trade selling* dapat terjadi ketika pembuat dan pedagang grosir mengizinkan pengecer untuk mencoba mengembangkan pedagang barang mereka lebih lanjut. Ini termasuk penjual dengan kemajuan, pertunjukan, persediaan, dan item baru. Jadi penekanannya adalah pada "menjual melalui" penjual sebagai lawan dari "menawarkan kepada" pembeli akhir.

#### *2. Missionary Selling*

Dalam *missionary selling*, kesepakatan mencoba untuk diperluas dengan mendesak pembeli untuk membeli barang dagangan dari penjual organisasi. Di sini, tenaga penjualan lebih cenderung "menangani" penjual. Dengan cara ini, sebenarnya penjual tidak langsung menjual barang yang ditawarkan, misalnya menawarkan obat ke spesialis.

#### *3. Technical Selling*

*Technical Selling* berusaha membangun kesepakatan dengan memberikan nasihat dan nasihat kepada pembeli pasti dari tenaga dan produknya. Untuk situasi ini, tugas utama perwakilan penjualan adalah

mengenali dan memeriksa masalah yang dilihat oleh pembeli, dan menunjukkan bagaimana produk atau layanan yang ditawarkan dapat mengatasi masalah ini.

#### 4. *New Business Selling*

*New business selling* mencoba untuk membuka bursa baru dengan mengubah calon pembeli menjadi pembeli. Penawaran semacam ini sering digunakan oleh agen asuransi.

#### 5. *Responsive Selling*

Setiap tenaga penjual dituntut memiliki pilihan untuk merespon permintaan pembeli. Dua jenis utama dari kesepakatan di sini adalah kursus mengemudi dan ritel. Pengemudi yang membawa susu, roti, gas untuk digunakan di rumah; perwakilan di toko-toko barang bekas, toko pakaian, toko-toko yang mengklaim sebagai toko terkenal, adalah contoh-contoh dari penawaran semacam ini. Jenis penjualan ini tidak akan menghasilkan jumlah transaksi yang berlebihan, meskipun bantuan yang baik dan koneksi klien yang baik dapat mendorong pembelian berulang.

#### **2.1.2.2 Cara Penjualan**

Antara satu organisasi dan organisasi lain, sering ada perbedaan dalam cara mereka menjual, cara-cara yang dapat digunakan untuk membuat kesepakatan adalah:

1. Penjualan langsung
2. Penjualan tidak langsung

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan**

Menurut Basu Swastha (2018:129), secara praktis, latihan transaksi dipengaruhi oleh beberapa variabel. Komponen-komponen ini adalah:

#### **1. Kondisi dan Kemampuan penjual**

Transaksi dan pembelian pertukaran atau pemindahan hak properti bisnis untuk produk atau administrasi pada tingkat dasar mencakup dua pertemuan, khususnya pedagang atau organisasi sebagai pihak utama dan pembeli sebagai pihak berikutnya. Di sini, dealer atau organisasi harus memiliki opsi untuk membujuk pembeli agar memiliki opsi untuk secara efektif mencapai tujuan transaksi normal. Oleh karena itu, dealer atau organisasi harus memahami beberapa masalah penting yang terkait erat, yaitu:

1. Jenis dan kualitas barang dagangan yang diiklankan
2. Biaya barang

Syarat penjualan, seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan purna jual, garansi dan sebagainya. Masalah-masalah tersebut biasanya menjadi pusat perhatian pembeli sebelum melakukan pembelian. Selain itu manajer perlu memperhatikan jumlah serta sifat-sifat tenaga penjualan yang akan dipakai. Dengan tenaga penjualan yang baik dapatlah dihindari dari timbulnya kemungkinan rasa kecewa pada para pembeli dalam pembeliannya.

#### **2. Kondisi Pasar**

Pasar, secara kolektif pembeli atau kelompok yang fokus pada transaksi, juga dapat mempengaruhi latihan transaksi.

Unsur-unsur situasi ekonomi yang harus diperhatikan adalah:

1. Jenis pasar, apakah itu pasar pelanggan, pasar mekanik, pasar penjual, pasar pemerintah atau pasar dunia
2. Pengumpulan pembeli atau porsi pasar
3. Daya beli
4. Pengulangan pengadaan
5. Kebutuhan dan kebutuhannya
3. Modal

Akan lebih sulit bagi dealer untuk menjual barang dagangan jika produk yang dijual belum diketahui oleh pembeli yang direncanakan atau lagi jika daerah pembeli jauh dari tempat penjual. Untuk situasi ini, pedagang atau organisasi harus terlebih dahulu menyajikan atau membawa barang dagangan atau barang ke tempat pembeli. Untuk itu perlu adanya kantor dan organisasi, misalnya cara transportasi, menunjukkan tujuan baik di dalam maupun di luar organisasi, usaha khusus, dll. Hal ini harus dilakukan jika pedagang memiliki ukuran modal yang penting untuk itu. .

#### 4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Dalam organisasi besar, masalah kesepakatan biasanya ditangani oleh segmen yang berbeda (kelompok penjangkauan) yang dipegang oleh individu/spesialis tertentu di bidang kesepakatan. Hal ini berbeda dengan organisasi kecil di mana masalah transaksi ditangani oleh orang-orang yang

juga melakukan fungsi lain. Hal ini dikarenakan jumlah pekerja yang lebih sedikit, kerangka kerja yang lebih mudah, masalah yang dihadapi dan kantor yang mereka miliki juga tidak serumit organisasi besar. Biasanya, masalah bisnis ini ditangani oleh otoritas yang sebenarnya dan tidak diberikan kepada orang lain.

## 5. Faktor Lain

Komponen yang berbeda, misalnya, promosi, pameran, perang salib, pemberian hadiah, secara teratur mempengaruhi kesepakatan. Bagaimanapun, untuk melakukan seperti itu, banyak uang diperlukan. Untuk organisasi dengan modal yang solid, tindakan ini dapat diselesaikan secara konsisten. Sehubungan dengan organisasi kecil yang memiliki sedikit modal, tindakan ini lebih jarang dilakukan. Ada visioner bisnis yang berpegang teguh pada aturan bahwa "yang utama adalah membuat hal-hal yang bermanfaat". Jika aturan ini dijalankan, maka pembeli dipercaya akan membeli barang serupa lagi. Namun, sebelum melakukan pembelian, seringkali pembeli harus didorong untuk menarik, misalnya dengan memberikan bundling yang memikat melalui berbagai promosi.

## 2.1.3 Profitabilitas

### 2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap organisasi secara keseluruhan harus memiliki tujuan untuk memperoleh manfaat atau produktivitas yang ideal. Karena dengan manfaat yang layak, sebuah organisasi akan memperkirakan apakah akan

melanjutkan atau berhenti. Menurut Kasmir (2014: 115), yang dimaksud dengan proporsi manfaat adalah proporsi untuk mensurvei kemampuan organisasi dalam mencari manfaat. Proporsi ini juga memberikan proporsi kecukupan administrasi suatu organisasi. Hal ini ditunjukkan oleh manfaat yang tercipta dari kesepakatan dan pembayaran ventura. Faktanya, pemanfaatan proporsi ini menunjukkan efektivitas organisasi.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Untuk memperluas manfaat agar organisasi terus berkembang, tentunya memiliki tujuan dan keunggulan yang dapat menopang organisasi untuk terus maju. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2018: 197), alasan pemanfaatan proporsi manfaat bagi organisasi, seperti halnya bagi pihak di luar organisasi, adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung manfaat yang diperoleh organisasi dalam periode tertentu.
2. Mengevaluasi posisi manfaat organisasi pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Mensurvei perkembangan keuntungan secara berkala.
4. Mensurvei ukuran keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur kegunaan semua dukungan organisasi yang digunakan baik modal awal maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur efisiensi semua dukungan organisasi yang digunakan baik modal sendiri

7. Juga, tujuan yang berbeda.

Sementara itu, keuntungan yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui tingkat manfaat yang diperoleh organisasi dalam satu periode.
2. Merealisasikan posisi manfaat organisasi pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Mengetahui peningkatan manfaat sekarang dan lagi.
4. Mengetahui ukuran keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri.
5. Mengetahui efisiensi seluruh keuangan organisasi yang digunakan baik modal awal maupun modal sendiri.
6. Selanjutnya keunggulan yang berbeda.

### **2.1.3.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas**

Setiap proporsi manfaat digunakan untuk mensurvei dan mengukur situasi keuangan organisasi dalam periode tertentu atau beberapa periode. Jadi semakin lengkap proporsi yang digunakan oleh suatu organisasi, semakin ideal perhitungan konsekuensi dari laporan fiskal akan tercapai.

Adapun macam-macam proporsi manfaat menurut Irham Fahmi (2013:80) yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin* adalah pendapatan bersih kotor, yang menunjukkan hubungan antara kesepakatan dan biaya barang dagangan yang ditawarkan, suatu proporsi dari kapasitas organisasi untuk mengendalikan biaya persediaan.

Rumus untuk melacak pendapatan bersih kotor adalah sebagai berikut:

***Gross Profit Margin :***

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* Merupakan salah satu proporsi yang digunakan untuk mengukur keseluruhan pendapatan pada transaksi. Pendekatan terbaik untuk mengukur proporsi ini adalah membandingkan keuntungan bersih setelah pengeluaran dan transaksi bersih.

Rumus untuk mengetahui pendapatan Keseluruhan Bersih dapat digunakan sebagai berikut:

***Net Profit Margin :***

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### ***3. Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA)***

Rasio ini memandang sejauh mana spekulasi yang telah disumbangkan dapat memberikan suatu kedatangan manfaat yang nyata. Selanjutnya, usaha tersebut benar-benar setara dengan sumber daya organisasi yang disumbangkan. Proporsi ini juga menunjukkan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dari sumber daya yang digunakan.

Rumusnya seperti berikut ini:

***Return On Investment :***

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### ***4. Return On Equity (ROE)***

Rasio ini melihat sejauh mana suatu organisasi menggunakan asetnya untuk memiliki pilihan untuk memberikan keuntungan dari nilai. Proporsi ini juga digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat yang dapat diakses oleh investor organisasi.

Rumusnya seperti di bawah ini:

***Return On Equity :***

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya para analis untuk menemukan korelasi dan kemudian memutuskan motivasi atau rencana terobosan untuk menemukan struktur logis yang telah dikonsentrasikan oleh para ilmuwan yang berbeda, sehingga eksplorasi yang diarahkan sekarang benar-benar baru dan tepat dan dirasakan dan belum dilakukan sama sekali oleh orang lain. .

Berikutnya adalah bagian dari penyelidikan masa lalu yang digunakan sebagai sumber perspektif untuk pemeriksaan ini dan hasilnya diperkenalkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Laelis Neni, Maria Novalia Tampubolon (2019), Pliteknik LP3I Medan	Pengaruh Struktur Modal Dan Penjualan Terhadap Gross Profit Margin Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).	Modal Dan Penjualan Terhadap Gross Profit Margin.	Regresi Linier Berganda .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pendapatannya maka penjualannya maka modal kerja juga naik dan kesanggupan untuk membayar hutang juga semakin baik, baik terhadap hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang.
2.	Catur Wulandari (2018), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (PGRI) Dewantara Jombang.	Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Konsumsi	Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas.	Regresi Linier Berganda .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.			operasioanal sehari-hari, dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat profitabilitas naik.
3.	Fatimah ; Indriati Sumarni (2020), Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.	Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.	Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas.	Regresi Linier Berganda .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasioanal perusahaan tersebut.
4.	Adam Afiezan, Mery,Ira Martika Winarno (2020), Universitas Prima Indonesia	Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.	Modal Kerja, Penjualan, Utang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas.	Regresi Linier Berganda .	Hasil penelitian ini menunjukkan modal kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor <i>Consumer Goods</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

5.	Rinny Meidiyustiani (2016), Universitas Budi Luhur Jakarta.	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014.	Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.	Regresi Linier Berganda .	Hasil penelitian ini menunjukkan: Modal kerja (working capital turn over) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Likuiditas (current rasio) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
6.	Lani Hayati, Djoko Kristianto, Rispantyo (2016), Universitas Slamet Riyadi Surakarta.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Likuiditas, dan Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Purwatomo Surakarta.	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Likuiditas, dan Penjualan Produk	Regresi Linier Berganda .	Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian Purwatomo Surakarta, yang berarti bahwa semakin cepat perputaran modal kerja maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat.

*Sumber data : Data diolah penulis 2021*

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian adalah hubungan atau hubungan antara satu ide dengan ide lain dari masalah yang akan dipertimbangkan. Terdapat hubungan yang saling berkaitan antara modal kerja dan penjualan dalam meningkatkan suatu keuntungan ataupun profitabilitas. Harus dapat disesuaikan dan harus ditingkatkan kedua variabel tersebut bersama-sama dalam suatu perusahaan agar profitabilitas pada perusahaan dapat terus mengalami peningkatan. Modal kerja yang signifikan dan memadai bertujuan untuk mengetahui pencapaian suatu organisasi dalam memperoleh keuntungan, laba atau manfaatnya. Modal kerja yang tersedia dan meningkat, juga akan meningkatkan kas, piutang usaha, persediaan, pajak di perusahaan tersebut. Hal ini juga merupakan unsur yang berperan dalam menghasilkan pendapatan atas penjualan dan harus dimanfaatkan dan diawasi dengan baik untuk membantu pengakuan fokus bisnis yang telah ditetapkan. Penjualan adalah gerakan yang dilakukan oleh penjual atau perusahaan yang sebenarnya dalam menjual sesuatu ataupun produk yang dihasilkan guna untuk mencapai target dengan harapan agar dapat memperoleh laba ataupun keuntungan. Apabila penjualan yang dihasilkan mencapai target, pastinya suatu perusahaan tersebut akan mengalami keuntungan yang tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dipengaruhi oleh modal kerja dan penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, serta konsekuensi dari semua latihan perusahaan yang telah dilakukan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Jadi semakin produktif dan efisiennya modal kerja dan penjualan pada suatu perusahaan, akan memberikan

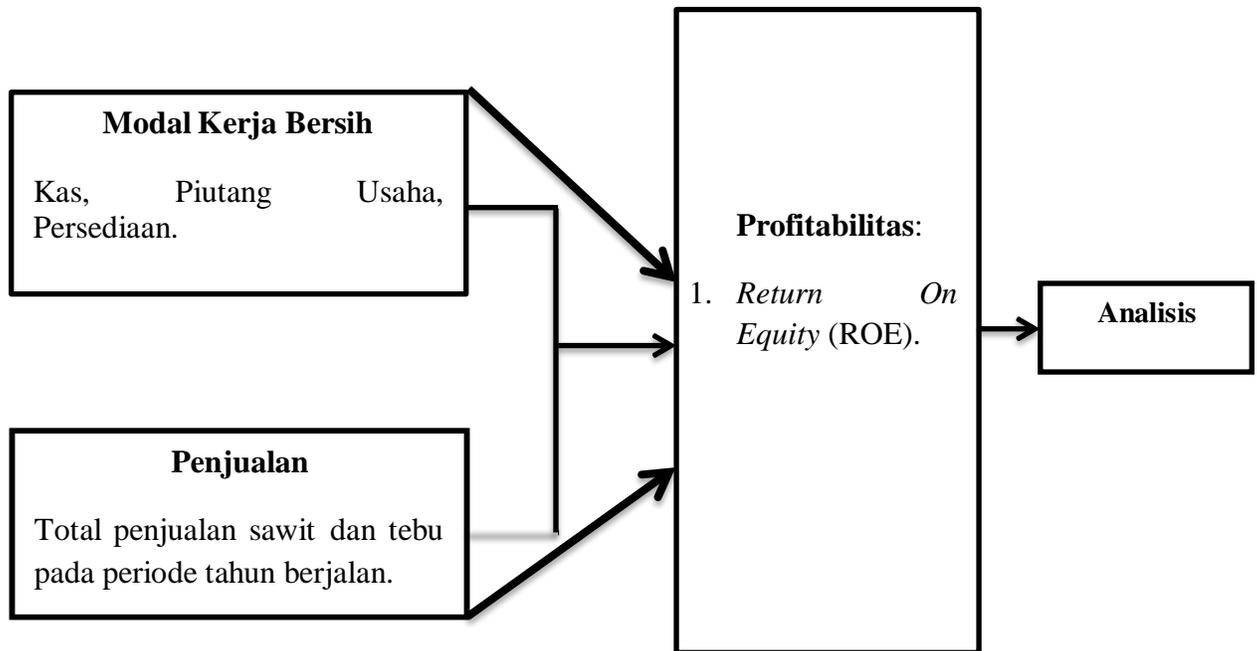
keuntungan yang besar pada perusahaan tersebut, agar perusahaan tersebut tetap terus meningkat dan semakin makmur.

Beberapa penelitian yang menganalisis membuktikan bahwa ada pengaruh antara modal kerja dan penjualan terhadap profitabilitas, diantaranya adalah penelitian dari Fatimah Indriati Sumarni (2020), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang berfungsi suatu perusahaan dalam menciptakan kesepakatan, berarti bahwa modal yang berfungsi yang diberikan oleh perusahaan tersebut telah mampu dalam memenuhi kebutuhan operasioanal perusahaan tersebut.

Dan juga penelitian dari Catur Wulandari (2018), yang membuktikan bahwa semakin tinggi modal yang berfungsi suatu organisasi dalam menciptakan kesepakatan, berarti bahwa modal yang berfungsi yang diberikan oleh perusahaan tersebut efektif dalam memenuhi kebutuhan fungsional sehari-hari, dengan perputaran modal kerja yang tinggi membuat keuntungan meningkat.

Berdasarkan masalah yang telah di bahas, maka dapat dibuat suatu kerangka konseptual mengenai “Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yaitu proses pelaksanaan mengumpulkan, menangani, menyelidiki dan memperkenalkan suatu informasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan urutan yang sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan dan menemukan jawaban di mana dalam siklus pengejaran selesai tergantung pada kenyataan saat ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut (Narbuko, 2015:44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menggambarkan momentum berpikir kritis yang bergantung pada informasi, dengan memperkenalkan, menyelidiki, dan memeriksa informasi serta menginterpretasikannya.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, yang beralamat di Jl. Raya Medan, Tanjung Morawa Km. 16 Tanjung Morawa – 20362 Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Hal yang mendasari pemilihan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa sebagai objek penelitian adalah karena adanya suatu permasalahan terkait modal kerja dan penjualan yang tidak stabil, bahkan

mengalami penurunan pada periode tahun terakhir, sehingga tingkat profitabilitas ataupun keuntungan yang dialami tidak meningkat sehingga terjadi penurunan. Perusahaan yang diteliti memberikan asal informasi informasi yang diperlukan dalam penyelidikan ini. Dengan cara ini hasil pemeriksaan yang diperoleh akan lebih kritis dan pasti serta konkrit tentang masalah yang diangkat.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai direncanakan dari bulan november 2020 sampai dengan bulan April 2021, dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian berikut:

**Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2020		2021																
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli										
1.	Pengajuan Judul	■																		
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■	■														
3.	Seminar Proposal				■														■	
4.	Riset					■														
5.	Penyusunan Data						■	■	■	■	■									
6.	Analisis Data							■											■	
7.	Bimbingan Skripsi																		■	■
8.	Sidang Meja Hijau																			■

*Sumber data : Data diolah penulis 2021*

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data tersebut berupa perhitungan statistika atau matematika pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dan rasio keuangan.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu suatu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian namun menggunakan media perantara rekaman laporan, untuk lebih spesifik dengan mengumpulkan informasi dan memulihkan data dari sumber website resmi yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa berupa laporan keuangan lengkap serta buku-buku referensi, jurnal, majalah, internet serta media lain yang penting dan akurat untuk masalah yang sedang diteliti.

### **3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel yaitu suatu objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Jadi faktor-faktor yang digunakan dalam pengujian ini adalah modal kerja bersih dan penjualan, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi atau menjadi alasan dari variabel tersebut yaitu profitabilitas.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk memutuskan gambaran yang jelas dan bekerja dengan pelaksanaan penelitian ini. Jadi penting untuk memiliki makna fungsional dari variabel yang harus dipertimbangkan. Jadi makna fungsional dari variabel dalam pemeriksaan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Modal Kerja Bersih	Modal kerja bersih merupakan satu unsur aktiva yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari – hari dan kewajiban lainnya seperti membayar hutang, upah dan sebagainya.	Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar. Aktiva Lancar: Kas, Piutang Usaha, Persediaan.	Rasio
Penjualan	Penjualan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari pembeli, mempengaruhi serta memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan	Volume Penjualan = Total Penjualan sawit, dan tebu pada periode tahun berjalan.	Rasio

	perjanjian mengenai harga yang menguntungkan untuk kedua belah pihak (Moekijat 2011:488)		
Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	1. <i>Return On Equity</i> (ROE) = Laba Bersih setelah Pajak / Modal sendiri.	Rasio

*Sumber data : Data diolah penulis 2021*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan informasi penting, teknik pengumpulan informasi yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Studi Kepustakaan**

Salah satu strategi pemilahan informasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah strategi pengumpulan informasi dengan memimpin audit tulisan ke perpustakaan dan mengumpulkan buku-buku, menyusun bahan dan referensi yang konkret dan relevan dengan pemeriksaan yang diarahkan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Sugiyono: 2012), studi kepustakaan adalah laporan hipotetis, referensi dan tulisan logis lainnya yang diidentifikasi dengan budaya, kualitas, dan standar yang tercipta dalam keadaan sosial yang diteliti. Jadi penulis menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah bagian penting dari strategi pemilahan informasi, karena dapat memberikan data yang tepat dari dalam dan luar.

#### **3.5.2 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subjek penelitian dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang signifikan dan relevan dengan topik yang diteliti untuk mendapatkan informasi berupa data yang berhubungan dengan objek dan permasalahan yang diteliti mengenai laporan laba rugi dan neraca yang diperoleh dari

sebuah website resmi pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai pekerjaan untuk mengeksplorasi topik data, dengan tujuan bahwa kualitas dan potongan informasi dapat dengan mudah dirasakan dan membantu dalam mencatat masalah yang terkandung dalam latihan penelitian. Prosedur pemeriksaan informasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Adapun sarana untuk mengkaji hasil penelitian yang akan dibicarakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data Modal Kerja, Penjualan Serta Profitabilitas yang Terdapat Pada Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 - 2019.
2. Membuat Tabulasi ataupun membuat tabel-tabel yang berisi data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan pada data modal kerja, penjualan serta profitabilitas yang terdapat pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 - 2019.
3. Menganalisis Modal Kerja Bersih, Penjualan terhadap Profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) pada Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 - 2019.
4. Menarik Kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Tinjauan Umum Perusahaan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang peleburan PT. Perkebunan II dan PT. Perkebunan IX menjadi perusahaan perseroan PT. Perkebunan Nusantara II tanggal 14 Februari 1996 bahwa terhitung mulai tanggal 11 Maret 1996, PT. Perkebunan Nusantara II telah didirikan dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH Nomor 35 yang ditetapkan di Jakarta tanggal 11 Maret 1996, kemudian diperbaharui dengan Akta Notaris Sri Rahayu Prasetyo, SH Nomor 7 tanggal 08 Oktober 2002. Anggaran Dasar ini direvisi kembali dengan Akta Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, SH Nomor 33 tanggal 13 Agustus 2008. Tanggal 1 Oktober 2014 telah merupakan langkah awal dalam pembentukan Holding BUMN Perkebunan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara III dan Surat Menteri Keuangan Nomor 468/KMK.06/2014 Tanggal 1 Oktober 2014 Tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal

Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara II sesuai Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn Nomor 24 tanggal 23 Oktober 2014 tentang Perubahan Anggaran Dasar.

Sejalan itu PT. Perkebunan Nusantara II merupakan bagian dari Holding Perkebunan yang ada dasarnya. Tujuan dibentuknya Holding adalah untuk peningkatan daya asing, penciptaan nilai dan peningkatan profesionalitas sebagaimana dimaksud, Profitabilitas BUMN Perkebunan saat ini masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan kemampuan menciptakan laba perusahaan perkebunan swasta, disamping itu penambahan areal yang lambat, sumber dana terbatas dan belum memaksimalkan industry hilir yang dapat memberikan nilai tambah.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

##### **4.1.2.1 Visi**

“Dari Perusahaan Perkebunan menjadi perusahaan multi usaha berdaya saing tinggi”.

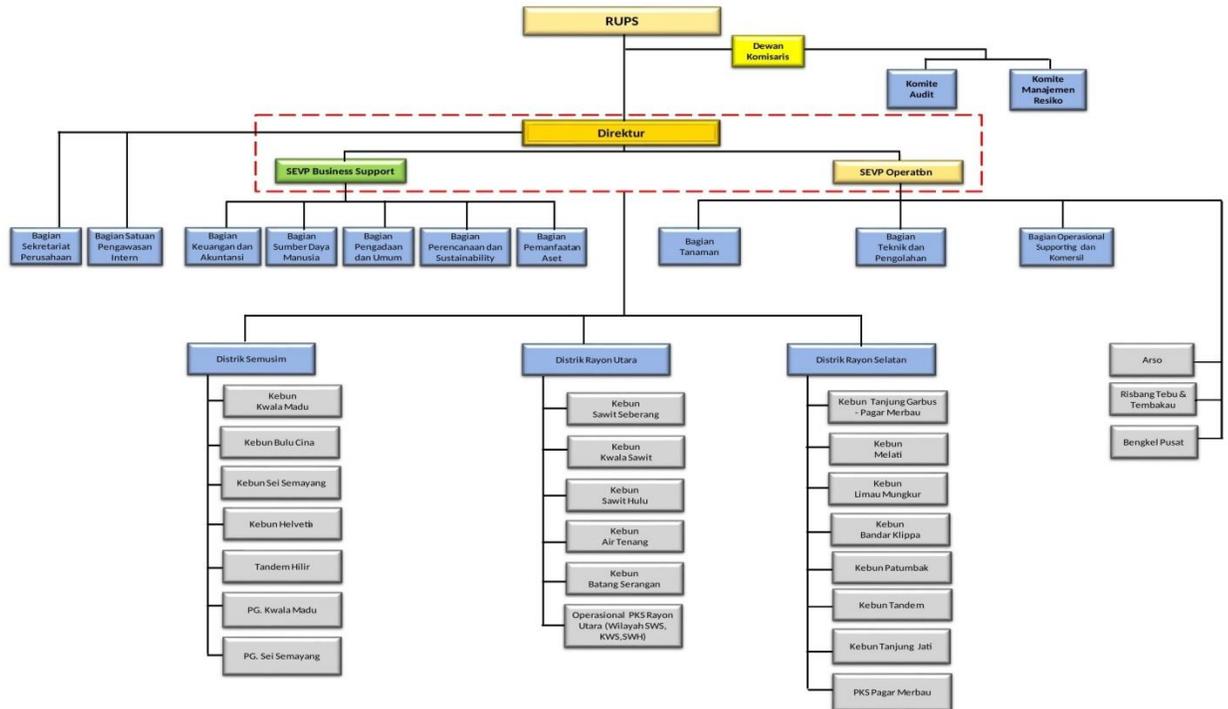
##### **4.1.2.2 Misi**

1. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya dan usaha
2. Memberikan Kontribusi optimal
3. Menjaga kelestarian dan pertambahan nilai

### 4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Bentuk struktur organisasi perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara

II (Persero) Tanjung Morawa adalah sebagai berikut :



Sumber : Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, diolah penulis.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa**

### 4.1.4 Analisis dan Perhitungan Data

#### 4.1.4.1 Perhitungan Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas

Modal kerja bersih atau *Net Working Capital* merupakan perbedaan ataupun selisih yang terjadi antara aset lancar perusahaan dan

juga kewajiban lancarnya. Adapun rumus untuk mencari modal kerja bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Berdasarkan rumus modal kerja bersih diatas, maka perhitungan modal kerja bersih pada laporan keuangan PTPN – 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Modal Kerja Bersih Pada PTPN II Tahun 2015-2019**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2015	327.926.756.301	3.140.927.571.039	-2.813.000.814.738.00
2016	238.929.624.860	3.353.714.389.645	-3.114.784.764.785.00
2017	434.969.262.947	3.302.008.219.499	-2.867.038.956.552.00
2018	30.141.419.352	2.751.961.881.518	-2.751.660.467.324.48
2019	511.467.875.957	2.741.381.891.789	-2.189.914.015.832.00

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Untuk dapat mengetahui perhitungan modal kerja bersih, terhadap profitabilitas, dapat menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

*Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan rumus *Return On Equity* (ROE) diatas, maka perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PTPN- 2 adalah sebagai berikut.:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Pada PTPN II Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Ekuitas/Modal Sendiri</b>	<b>Return On Equity (ROE)</b>
2015	(642.454.347.340)	2.283.631.342.040	-28,13%
2016	(347.996.722.507)	1.729.103.767.571	-20,13%
2017	(31.326.966.356)	1.539.354.235.904	-2,04%
2018	78.958.488.270	2.539.035.090.697	3,11%
2019	987.752.275	2.401.677.294.766	0,04%

*Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara II, Data Diolah*

Dan berdasarkan tabel untuk mencari modal kerja bersih dan *Return On Equity* (ROE) diatas, maka perhitungan modal kerja bersih terhadap profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) pada PTPN- 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Modal Kerja Bersih Dan Profitabilitas Dengan Menggunakan ROE Pada PTPN II Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja Bersih</b>	<b>Perubahan Naik/Turun</b>	<b>ROE</b>	<b>Perubahan Naik/Turun</b>
<b>2015</b>	-2.813.000.814.738.00	0,00%	-28,13%	0,00%
<b>2016</b>	-3.114.784.764.785.00	10,73% (Turun)	-20,13%	8,00% (Naik)
<b>2017</b>	-2.867.038.956.552.00	7,95% (Naik)	-2,04%	18,09% (Naik)
<b>2018</b>	-2.751.660.467.324.48	4,02% (Naik)	3,11%	5,15% (Naik)
<b>2019</b>	-2.189.914.015.832.00	20,41% (Naik)	0,04%	3,07% (Turun)

*Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara II, Data Diolah*

Dari data perhitungan modal kerja bersih pada laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa diatas, bahwa modal kerja bersih mengalami fluktuasi, dapat dilihat bahwa pada

tahun 2015 – 2016, modal kerja bersih yang terdapat pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa sebesar Rp. - 2.813.000.814.738.00 menurun di tahun 2016 sebesar Rp. - 3.114.784.764.785.00, dengan selisih perubahan sebesar 10,73%, tetapi pada profitabilitas dengan menggunakan ROE terjadi kenaikan di tahun 2015 sebesar -28,13%, naik di tahun 2016 menjadi -20,13% dengan selisih sebesar 8,00% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 modal kerja bersih yang diperoleh perusahaan naik Rp -2.867.038.956.552.00 dengan selisih perubahan sebesar 7,95% dari tahun sebelumnya, pada profitabilitas dengan menggunakan ROE juga mengalami kenaikan sebesar -2,04% dengan selisih perubahan sebesar 18,09%. Di tahun 2018 - 2019 modal kerja bersih kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp -2.751.660.467.324.48 atau dengan selisih perubahan 4,02% dan di tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp - 2.189.914.015.832.00 atau dengan selisih perubahan sebesar 20,41%. Begitupun pada profitabilitas dengan menggunakan ROE yang diperoleh pada tahun 2018 mengalami keuntungan dan naik menjadi 3,11% atau dengan selisih perubahan 5,15%, tetapi pada tahun 2019, profitabilitas dengan menggunakan ROE mengalami penurunan sebesar 0,04% atau dengan selisih perubahan sebesar 3,07%.

#### 4.1.4.2 Komponen – Komponen Modal Kerja Bersih dan Profitabilitas

##### 1. Kas

Kas ialah bagian dari harta perusahaan yang paling likuid yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

Untuk dapat mengetahui perhitungan kas terhadap profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Kas Dan Profitabilitas Dengan Menggunakan ROE Pada PTPN II Tahun 2015-2019**

Tahun	Kas	Perubahan Naik/Turun	ROE	Perubahan Naik/Turun
2015	16.018.721.017	0,00%	-28,13%	0,00%
2016	27.997.442.315	74,78% (Naik)	-20,13%	8,00% (Naik)
2017	67.623.343.876	141,53% (Naik)	-2,04%	18,09% (Naik)
2018	24.904.048.762	63,17% (Turun)	3,11%	5,15% (Naik)
2019	70.234.276.055	182,02% (Naik)	0,04%	3,07% (Turun)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Dari data perhitungan kas yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa diatas dapat dilihat bahwa kas yang diperoleh dari tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan dari Rp 16.018.721.017 kemudian naik di tahun 2016 sebesar Rp 27.997.442.315 atau dengan selisih perubahan 74,78%, begitupun pada tahun 2015 – 2016 pada profitabilitas dengan menggunakan ROE mengalami kenaikan dari -28,13% dan naik di tahun 2016 menjadi -20,13% dengan selisih perubahan sebesar 8,00%. Pada tahun 2017 kas

yang di peroleh perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 67.623.343.876 dengan selisih perubahan sebesar 141,53%, begitupun pada profitabilitas dengan menggunakan ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar -2,04% dengan selisih perubahan 18,09%. Di tahun 2018 kas yang dialami mengalami penurunan sebesar Rp 24.904.048.762 dengan selisih perubahan 63,17%, tetapi pada profitabilitas dengan menggunakan ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 3,11% dengan selisih sebesar 5,15%. Pada tahun 2019 kas yang dialami perusahaan kembali mengalami kenaikan sebanyak Rp 70.234.276.055 dengan selisih perubahan sebesar 182,02%, tetapi profitabilitas dengan menggunakan ROE yang diperoleh mengalami penurunan sebanyak 0,04% dengan selisih perubahan sebesar 3,07%.

## **2. Piutang**

Piutang yang diterapkan suatu perusahaan dapat menaikkan hasil penjualan, menaikkan laba, dan dapat memenangkan persaingan.

Untuk dapat mengetahui perhitungan piutang terhadap profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Piutang Dan Profitabilitas Dengan Menggunakan ROE Pada PTPN II Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Piutang</b>	<b>Perubahan Naik/Turun</b>	<b>ROE</b>	<b>Perubahan Naik/Turun</b>
2015	16.639.835.721	0,00%	-28,13%	0,00%
2016	52.808.817.120	217,36% (Naik)	-20,13%	8,00% (Naik)
2017	89.818.657.780	70,08% (Naik)	-2,04%	18,09% (Naik)
2018	128.892.070.116	43,50% (Naik)	3,11%	5,15% (Naik)
2019	319.068.021.113	147,55% (Naik)	0,04%	3,07% (Turun)

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah*

Dari tabel perhitungan piutang yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 – 2019 mengalami kenaikan berturut – turut setiap tahunnya. Pada tahun 2015 – 2016 memperoleh dari sebesar Rp 16.639.835.721 naik di tahun 2016 menjadi Rp 52.808.817.120 dengan selisih perubahan sebesar 217,36%, begitupun pada profitabilitas dengan menggunakan ROE mengalami kenaikan dari -28,13% kemudian naik di tahun 2016 menjadi -20,13% dengan selisih perubahan sebesar 8,00%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebanyak Rp 89.818.657.780 dengan selisih 70,08%, begitupun pada profitabilitas dengan menggunakan ROE mengalami kenaikan sebesar -2,04% dengan selisih perubahan 18,09%. Pada tahun 2018 – 2019 piutang yang dialami perusahaan kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tahun 2018 Rp 128.892.070.116 naik di tahun 2019 menjadi Rp 319.068.021.113 dengan selisih perubahan di tahun 2018 sebesar 43,50% naik di tahun 2019 menjadi 147,55%.

Begitupun pada perhitungan profitabilitas dengan menggunakan ROE yang diperoleh di tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebanyak 3,11% dengan selisih perubahan sebesar 5,15%. Tetapi pada tahun 2019 perhitungan profitabilitas dengan menggunakan ROE yang dialami mengalami penurunan sebanyak 0,04% dengan selisih perubahan sebesar 3,07%.

### 3. Persediaan

Persediaan adalah bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar.

Untuk dapat mengetahui perhitungan persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Persediaan Dan Profitabilitas Dengan Menggunakan ROE Pada PTPN II Tahun 2015-2019**

Tahun	Persediaan	Perubahan Naik/Turun	ROE	Perubahan Naik/Turun
2015	218.047.313.235	0,00%	-28,13%	0,00%
2016	154.018.671.478	29.36% (Turun)	-20,13%	8,00% (Naik)
2017	202.086.878.881	31.21% (Naik)	-2,04%	18,09% (Naik)
2018	110.443.028.594	45.35% (Turun)	3,11%	5,15% (Naik)
2019	90.189.112.105	18.34% (Turun)	0,04%	3,07% (Turun)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Dari tabel perhitungan persediaan pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 – 2016 persediaan yang diperoleh mengalami penurunan dari Rp 218.047.313.325 turun di tahun 2016 sebanyak Rp 154.018.671.478 dengan selisih perubahan sebesar 29,36%, tetapi pada perhitungan profitabilitas dengan menggunakan ROE yang diperoleh mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar -28,13% naik di tahun 2016 menjadi -20,13% dengan selisih perubahan 8,00%. Di tahun 2017 persediaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebanyak Rp 202.086.878.881 dengan selisih perubahan sebesar 31,21%, begitupun pada perhitungan profitabilitas dengan menggunakan ROE mengalami kenaikan sebanyak -2,04% dengan selisih perubahan sebesar 18,09%. Di tahun 2018 – 2019 persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak Rp 110.443.028.594 turun di tahun 2019 menjadi Rp 90.189.112.105 dengan selisih perubahan di tahun 2018 sebesar 45,35% dan turun di tahun 2019 mencapai 18,34%, tetapi perhitungan profitabilitas dengan menggunakan ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya di tahun 2018 sebesar 3,11% dengan selisih perubahan 5,15%, akan tetapi pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 0,04% dengan selisih perubahan sebanyak 3,07%.

#### 4.1.4.3 Penjualan Terhadap Profitabilitas

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik konsumen sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan.

Untuk dapat mengetahui perhitungan penjualan terhadap profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Penjualan Dan Profitabilitas Dengan Menggunakan ROE Pada PTPN II Tahun 2015-2019**

Tahun	Penjualan	Perubahan Naik/Turun	ROE	Perubahan Naik Turun
2015	1.377.764.999.194	0,00%	-28,13%	0,00%
2016	1.006.871.186.596	26,92% (Turun)	-20,13%	8.00% (Naik)
2017	1.122.561.955.875	11,49% (Naik)	-2,04%	18.09%(Naik)
2018	1.182.074.368.530	5,30% (Naik)	3,11%	5.15%(Naik)
2019	1.113.600.405.841	5,79% (Turun)	0,04%	3.07%(Turun)

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Dari tabel perhitungan penjualan pada laporan keuangan yang terdapat pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa di atas, mengalami fluktuasi, dapat dilihat telah terjadi penurunan pada tahun 2015 - 2016 memperoleh penjualan sebesar Rp. 1.377.764.999.194 dan menurun di tahun 2016 menjadi sebesar Rp 1.006.871.186.596 dengan selisih perubahan 26,92%. Tetapi pada profitabilitas dengan menggunakan ROE yang diperoleh pada tahun 2015 - 2016 mengalami kenaikan dari

tahun 2015 sebanyak -28,13% naik di tahun 2016 menjadi -20,13% dengan selisih perubahan 8,00%. Pada tahun 2017, penjualan yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1.122.561.955.875 dengan selisih perubahan 11,49%, begitupun pada profitabilitas dengan menggunakan ROE yang diperoleh mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp -2,04% dengan selisih perubahan 18,09%. Di tahun 2018 penjualan kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1.182.074.368.530 dengan selisih perubahan 5,30%, begitupun pada profitabilitas dengan menggunakan ROE yang diperoleh mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 3,11% dengan selisih perubahan 5,15%. Pada tahun 2019 penjualan kembali mengalami penurunan sebesar Rp 1.113.600.405.841 dengan selisih perubahan 5,79%, begitupun pada profitabilitas dengan menggunakan ROE yang diperoleh menurun sebesar 0,04%, dengan selisih perubahan sebesar 3,07%.

## 4.2 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis modal kerja bersih dan penjualan, serta untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih dan penjualan terhadap profitabilitas dengan menggunakan rumus perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 - 2019. Maka dihasilkan:

### **4.2.1 Analisis Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Rumus Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.**

Modal kerja bersih atau *Net Working Capital* merupakan satu unsur aktiva yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari – hari dan kewajiban lainnya seperti membayar hutang, upah dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya serta mendapatkan keuntungan yang besar.

Untuk mengetahui apakah modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Pengaruh Modal Kerja Bersih Dan Komponen –  
Komponen Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Dengan  
Menggunakan ROE Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero)  
Tanjung Morawa 2015 – 2019**

<b>TAHUN</b>	<b>Modal Kerja Bersih</b>	<b>Kas</b>	<b>Piutang</b>	<b>Persediaan</b>	<b>ROE</b>
2015	-2.813.000.814.738.00	16.018.721.017	16.639.835.721	218.047.313.235	-28,13%
2016	-3.114.784.764.785.00	27.997.442.315	52.808.817.120	154.018.671.478	-20,13%
2017	-2.867.038.956.552.00	67.623.343.876	89.818.657.780	202.086.878.881	-2,04%
2018	-2.751.660.467.324.48	24.904.048.762	128.892.070.116	110.443.028.594	3,11%
2019	-2.189.914.015.832.00	7.0234.276.055	319.068.021.113	90.189.112.105	0,04%

*Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara II, Data Diolah*

Pada tabel diatas dapat dilihat modal kerja bersih PTPN – II dari tahun 2015 – 2019 mengalami perubahan dari tahun ke tahun terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Pada tahun 2015 – 2016 PTPN II memiliki modal kerja bersih sebesar Rp – 2.813.000.814.738,00 turun di tahun 2016 sebesar 10,73% menjadi Rp – 3.114.784.764.785,00, dan tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitasnya dengan menggunakan ROE yang mengalami kenaikan dari -28,13% naik menjadi -20,13% dengan tingkat kenaikan sebesar 8,00%, meskipun profitabilitas dengan menggunakan ROE naik dengan nilai negatif, tetapi dapat memperkecil kerugian yang terjadi, sehingga modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan meskipun pada tahun 2015 – 2016 komponen – komponen modal kerja bersih yaitu aktiva lancar mengalami kenaikan dibanding hutang lancarnya seperti kas, mengalami kenaikan dari Rp 16.018.721.017 naik sebesar 74,78% menjadi Rp 27.997.442.315, piutang dari Rp 16.639.835.721 naik sebesar 217,36% menjadi Rp 52.808.817.120,

tetapi persediaan yang diperoleh menurun dari Rp 218.047.313.235 turun sebesar 29,36% menjadi Rp 154.018.671.478. Artinya walaupun modal kerja bersih mengalami penurunan tetapi perusahaan mampu memperoleh keuntungan serta mampu menutupi biaya modal yang telah dikeluarkan.

Pada tahun 2017 modal kerja bersih PTPN – II mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 7,95% menjadi Rp -2.867.038.956.552,00, diikuti pada profitabilitas dengan menggunakan ROE yang juga mengalami tingkat kenaikan sebesar 18,09% menjadi -2,04%, sehingga modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini ditunjukkan karena komponen – komponen modal kerja bersih yaitu aktiva lancar mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, seperti kas naik sebesar 141,53% menjadi Rp 67.623.343.876, piutang naik sebesar 70,08% menjadi Rp 89.818.657780, dan persediaan yang naik sebesar 31,21% menjadi Rp 202.086.878.881. Artinya profitabilitas yang diperoleh perusahaan menaikkan dan mengganti biaya modal yang telah dikeluarkan serta telah berhasil memperoleh keuntungan yang cukup baik.

Pada tahun 2018 terjadi kenaikan modal kerja bersih kembali sebesar 4,02% menjadi Rp -2.751.660.467.324,48, dan diimbangi pada profitabilitas dengan menggunakan ROE yang mengalami kenaikan juga dengan tingkat sebesar 5,15% naik menjadi 3,11%.

Hal ini menunjukkan meskipun terdapat beberapa komponen – komponen modal kerja bersih seperti kas yang mengalami penurunan sebesar

63,17% menjadi Rp 24.904.048.762, piutang yang mengalami kenaikan sebesar 43,50% menjadi Rp 128.892.070.116, dan persediaan turun sebesar 45,35% menjadi Rp 110.443.028.594, tetapi pada profitabilitas dengan menggunakan ROE tetap mengalami kenaikan dengan tingkat sebesar 5,15% menjadi 3,11%, sehingga modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas, karena modal kerja bersih yang dikeluarkan perusahaan dapat menghasilkan serta dapat memperoleh keuntungan dengan cukup baik.

Pada tahun 2019 PTPN – 2 mengalami kenaikan modal kerja bersih dari tahun sebelumnya sebesar 20,41% menjadi Rp -2.189.914.015.832, tetapi pada profitabilitas dengan menggunakan ROE mengalami penurunan dengan tingkat sebesar 3,07% menjadi 0,04%, sehingga modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan komponen – komponen modal kerja bersih seperti kas yang mengalami kenaikan dengan tingkat sebesar 182,02% menjadi Rp 70.234.276.055, piutang naik sebesar 147,55% menjadi Rp 319.068.021.113, tetapi pada persediaan mengalami penurunan sebesar 18,34% menjadi Rp 189.112.105. Karena meskipun modal kerja bersih yang dikeluarkan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tetapi modal kerja bersih yang dikeluarkan belum cukup maksimal untuk mendapatkan dan memperoleh kembali keuntungan yang ingin dicapai perusahaan, dan dalam memperoleh dan mendapatkan keuntungan, perusahaan belum maksimal untuk mengembalikan modal kerja bersih sepenuhnya yang telah dikeluarkan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa modal kerja bersih tahun 2015 – 2018 berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, tetapi pada tahun 2019 modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena pada tahun 2019, modal kerja bersih yang dikeluarkan belum cukup maksimal untuk mendapatkan dan memperoleh kembali keuntungan yang ingin dicapai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang diperoleh dari Catur Wulandari (2017) yang meneliti mengenai pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap profitabilitas sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.2 Analisis Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Rumus Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.**

Penjualan ialah suatu metode terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan dengan baik sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen. Dengan demikian yang diperlukan adalah membuat produk dan jasa tersedia secara kuantitas dengan tetap memperhatikan kualitas barang atau jasa yang dihasilkan, sehingga penjualan pun akan semakin meningkat.

Untuk mengetahui apakah penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan ROE Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa 2015 – 2019**

Tahun	Penjualan	Perubahan Naik/Turun	ROE	Perubahan Naik Turun
2015	1.377.764.999.194	0,00%	-28,13%	0,00%
2016	1.006.871.186.596	26,92% (Turun)	-20,13%	8.00% (Naik)
2017	1.122.561.955.875	11,49% (Naik)	-2,04%	18.09% (Naik)
2018	1.182.074.368.530	5,30% (Naik)	3,11%	5.15% (Naik)
2019	1.113.600.405.841	5,79% (Turun)	0,04%	3.07% (Turun)

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara II, Data Diolah.

Pada tabel diatas dapat dilihat penjualan pada PTPN – II dari tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Pada tahun 2015 sampai 2016, penjualan PTPN – 2 mengalami penjualan sebesar Rp 1.377.764.999.194 dengan tingkat penurunan 26,92%, menjadi Rp 1.006.871.186.596, meskipun penjualan minyak sawit, karet, tebu dan tetes mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi perusahaan mampu mengontrol dan meningkatkan kualitas produk yang dijual dengan tingkat penjualan yang diperoleh, sehingga penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROE yang mengalami kenaikan ROE dari -28,13 naik dengan tingkat 8,00% menjadi -20,13%.

Hal ini disebabkan karena penjualan pada inti sawit dan tembakau yang diperoleh PTPN – II mengalami kenaikan, meskipun dengan kenaikan nilai negatif, artinya dapat memperkecil kerugian dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari tahun sebelumnya dengan cukup baik.

Pada tahun 2017 PTPN – II mengalami kenaikan penjualan sebesar 11,49% menjadi Rp 1.122.561.955.875, diimbangi dengan tingkat kenaikan pada profitabilitas dengan menggunakan ROE yang juga mengalami kenaikan sebesar 18,09% dan naik menjadi -2,04%, meskipun mengalami kenaikan dengan nilai negatif, tetapi dapat memperkecil kerugian yang terjadi, sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini disebabkan minyak sawit, inti sawit, dan karet mengalami kenaikan dari penjualan tahun sebelumnya, sehingga profitabilitas dapat meningkat dengan cukup baik.

Pada tahun 2018 penjualan pada PTPN – II mengalami kenaikan kembali dengan tingkat sebesar 5,30% menjadi Rp 1.182.074.368.530, diikuti kenaikan pada profitabilitas dengan menggunakan ROE dengan tingkat 5,15%, menjadi sebesar 3,11%, sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa produksi masing – masing komoditi naik dari tahun sebelumnya, inti sawit naik, minyak sawit naik, tembakau naik kecuali karet, meskipun untuk produksi minyak sawit, inti sawit, gula dan tetes belum memenuhi target, tetapi kegiatan operasional perusahaan telah mencatat dan mendapatkan keuntungan yang cukup baik.

Pada tahun 2019 penjualan PTPN – II mengalami penurunan kembali dengan tingkat 5,79% menjadi Rp 1.113.600.405.841, diikuti juga dengan penurunan pada profitabilitas dengan menggunakan ROE dengan tingkat 3,07% menjadi 0,04% dari tahun sebelumnya, sehingga penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini disebabkan meskipun segmen usaha kelapa sawit mengalami keuntungan usaha, tetapi segmen usaha tebu dan tembakau mengalami kerugian dari tahun sebelumnya, sehingga perusahaan belum cukup dalam memperoleh profitabilitasnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 – 2019. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Adam Afiezan, Mery, Ira Martika Winarno (2020) yang meneliti mengenai pengaruh modal kerja, Penjualan, utang dan aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang menunjukkan hasil bahwa penjualan memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis pengaruh modal kerja bersih dan penjualan terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 - 2019, Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **5.1.1 Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan *Return On Equity (ROE)***

Terdapat pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa pada tahun 2015 – 2018, sedangkan tahun 2019, modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 – 2016, meskipun mengalami penurunan modal kerja bersih, tetapi profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, mengalami kenaikan dengan cukup baik, sehingga modal kerja bersih yang menurun dapat teratasi dan meningkat di tahun berikutnya. Pada tahun 2017 – 2018 modal kerja yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa juga berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)* bahkan kenaikan yang dialami semakin baik dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2019 meskipun modal kerja bersih kembali mengalami kenaikan, tetapi tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, karena modal kerja bersih yang dikeluarkan belum cukup maksimal untuk mendapatkan kembali keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi modal kerja bersih suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan, berarti modal kerja bersih yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasionalnya sehari – hari, dengan tingginya perputaran modal kerja bersih, maka profitabilitas yang diperoleh akan naik dan tentunya mengalami keuntungan.

### **5.1.2 Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan *Return On Equity (ROE)***

Terdapat pengaruh penjualan dengan cukup baik, penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) tahun 2015 – 2019. Dapat dilihat dari tahun 2015 – 2016, penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Hal ini disebabkan meskipun penjualan minyak sawit, karet, tebu, dan tetes mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi perusahaan mampu mengontrol dan meningkatkan kualitas produk yang dijual dengan tingkat penjualan yang diperoleh, sehingga penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)* dengan baik.

Pada periode tahun 2017 – 2019 penjualan yang dialami juga berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dan baik penjualan suatu produk pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi dan besar penjualan yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan dan menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin tinggi dan naik.

## **5.2 Saran**

Untuk dapat meningkatkan modal kerja dan penjualan agar profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tetap terus mengalami keuntungan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Perusahaan**

Sebaiknya perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan membutuhkan modal yang cukup agar dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehari – hari, karena itulah modal kerja perlu dikelola dengan baik agar besarnya modal kerja yang dibutuhkan dapat tersedia dengan cukup. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menjaga dan mempertahankan agar nilai aktiva lancarnya lebih tinggi atau besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, sehingga modal kerja bersihnya dapat tetap bernilai positif.

Begitupun pada target penjualan produk yang ingin dicapai harus lebih meningkatkan dan menjaga kualitas produknya, agar pembeli dapat terus

mempercayai produk yang dihasilkan pada perusahaan tersebut, karna semakin berkualitas barang ataupun produk yang dihasilkan, maka keuntungan yang dicapai semakin besar dan terus mengalami peningkatan.

### 5.2.2 Bagi Investor

Sebaiknya para investor ataupun yang hendak melakukan investasi atau para pihak yang ingin melakukan kerjasama, diharapkan untuk memilih perusahaan yang memiliki tingkat kemakmuran perusahaan dalam memperoleh keuntungan, untuk mengurangi tingkat resiko yang ada dengan menganalisis ataupun mensurvei langsung pada setiap perusahaan yang hendak ingin dilakukan kerjasama, agar keduabelahpihak saling mendapatkan keuntungan yang besar.

### 5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode tahun penelitian yang lebih panjang, karena semakin panjang jangka waktu penelitian, semakin besar kesempatan untuk melakukan pengamatan yang akurat.
2. Dalam mengatasi keterbatasan adalah fokus terhadap satu sektor dengan jumlah kepemilikan manajer yang tinggi dan melakukan pengukuran dengan *proxy* yang berbeda.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas diharapkan agar mencari faktor lain yang dapat atau lebih signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irham, Fahmi. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. ALFABETA, CV. Jl. GregerKalong Hilir No. 84 Bandung.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafic. Jakarta.
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Saroha Pinem. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. CV. Trans Info Media. Jakarta 13570.
- Sari, P. B., Rossanty, Y., & Nasution, M. D. T. P. *Cybercrime case on social media in Indonesia*.
- Siregar, O. K. (2020). *Analysis of Fiscal Policy and Fertility in Provincial Government of Indonesia. International Journal of Science and Business*, 4(3), 1-17.
- [Id.wikipedia.org/wiki/Perkebunan\\_Nusantara\\_II#:~:TEXT=PT%20perkebunan  
www.PTPN 2.](https://id.wikipedia.org/wiki/Perkebunan_Nusantara_II#:~:TEXT=PT%20perkebunan%20www.PTPN%202)
- Laelis Neni, Maria Novalia Tampubolon. 2019. *Pengaruh Struktur Modal dan Penjualan Terhadap Gross Profit Margin Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*. (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan).
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafic. Jakarta.
- Laelis Neni, Maria Novalia Tampubolon. 2019. *Pengaruh Struktur Modal Dan Penjualan Terhadap Gross Profit Margin Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*. (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan).
- Swasta Basu. 2018. *Manajemen Penjualan*. BPFE. Yogyakarta.
- Wulandari Catur. 2018. *Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017*. (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang).
- Munawir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. CV. Trans Info Media. Liberty. Yogyakarta

Fatimah, Indriati Sumarni. 2020. *Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018*.  
(Skripsi, Program Studi Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia).

Afiezan Adam, Mery, Winarno Martika Ira. 2020. *Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang, Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*.  
(Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia).

Meidiyustiani Rinny. 2016. *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014*.  
(Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta).

Hayati Lani, Kristianto Djoko Rupantyo. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Likuiditas, Dan Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Purwotomo Surakarta*.  
(Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta).

Ulfa Umi Triyas, Wahyu W Listyorini. 2020. *Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018*.  
(Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang).

Putri Mandala Laily, Wuryani Eni. 2020. *Pengaruh Modal Kerja, Kepemilikan Manajer Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2015 – 2017*.  
(Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya).

<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/modal-kerja-pengertian-jenis-contoh-dan-fungsinya-dalam-bisnis/#:~:text=Dimana%20aktiva%20atau%20harta%20lancar,penting%20terhadap%20ketersediaan%20modal%20perusahaan>

<https://www.gurupendidikan.co,id/pengertian-penjualan/>

<https://dosenakuntansi.com/rasio-profitabilitas>